



TUGAS AKHIR - DK184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
WILAYAH PESISIR KECAMATAN SANGATTA
UTARA DAN KECAMATAN SANGATTA SELATAN
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**FAHMY ABDILLAH SYAIFUL
0821164000095**

**Dosen Pembimbing:
Arwi Yudhi Koswara, S.T, M.T**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020**

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



TUGAS AKHIR - DK184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
WILAYAH PESISIR KECAMATAN SANGATTA UTARA
DAN KECAMATAN SANGATTA SELATAN
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**FAHMY ABDILLAH SYAIFUL
NRP 08211640000095**

Dosen Pembimbing:
Arwi Yudhi Koswara, S.T, M.T

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - 184802

**THE DIRECTION OF INFRASTRUCTURE
DEVELOPMENT IN THE COASTAL AREA OF NORTH
SANGATTA SUB-DISTRICT AND SOUTH SANGATTA
SUB-DISTRICT, EAST KUTAI REGENCY**

**FAHMY ABDILLAH SYAIFUL
NRP 08211640000095**

Advisor:
Arwi Yudhi Koswara, S.T, M.T

DEPARTEMEN OF URBAN REGIONAL PLANNING
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING, PLANNING AND GEO ENGINEERING
SEPULUH NOVEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
SURABAYA
2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH PESISIR KECAMATAN SANGATTA UTARA DAN KECAMATAN SANGATTA SELATAN KABUPATEN KUTAI TIMUR

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota
Pada

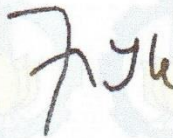
Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

FAHMY ABDILLAH SYAIFUL

NRP. 0821164000095

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T

NIP. 198005122005011003



Surabaya, Agustus 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
PESISIR KECAMATAN SANGATTA UTARA DAN
KECAMATAN SANGATTA SELATAN
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Nama Mahasiswa : Fahmy Abdillah Syaiful
NRP : 08211640000095
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota,
FTSPK-ITS
Dosen Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T

ABSTRAK

Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan merupakan kecamatan pesisir Kabupaten Kutai Timur yang memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan. Karena berada pada wilayah pesisir, potensi yang dapat dikembangkan yaitu seperti subsektor perikanan dan sub sektor wisata bahari. Namun dalam kondisi dilapangan, infrastruktur yang mendukung pengembangan kedua subsektor tersebut masih dinilai dan dirasa kurang. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan pengembangan infrastruktur pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan.

Tujuan dalam penelitian ini, menggunakan tiga sasaran penelitian. Setiap sasaran yang digunakan, menggunakan metode yang berbeda. Sasaran pertama yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan menggunakan analisis deskriptif. Sasaran kedua

yaitu menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur wilayah pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan menggunakan analisis IPA. Dan sasaran ketiga yaitu merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infrastruktur kecamatan sangatta utara dan Kecamatan Sangatta Selatan menggunakan analisis triangulasi.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa arahan pengembangan infrastruktur terbagi dalam tiga kategori prioritas. Infrastruktur yang masuk dalam kategori prioritas pertama yaitu cold storage, tempat pelelangan ikan, dan drainase. Infrastruktur yang masuk dalam kategori prioritas kedua yaitu jaringan jalan, air bersih, fasilitas pendukung transportasi, persampahan, dan jaringan telekomunikasi. Dan untuk infrastruktur yang masuk dalam kategori prioritas ketiga yaitu SPBU/SPBN, sentra pengolahan ikan, koperasi unit desa, Rumah makan, taman bermain, dan hotel atau homestay.

Kata Kunci: *Infrastruktur, wilayah pesisir*

**THE DIRECTION OF INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT
IN THE COASTAL AREA OF NORTH SANGATTA SUB-
DISTRICT AND SOUTH SANGATTA SUB-DISTRICT, EAST
KUTAI REGENCY**

Name : Fahmy Abdillah Syaiful
NRP : 08211640000095
Departement : Urban Regional Planning
FTSPK-ITS
Advisor : Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T

ABSTRACT

North Sangatta Sub-district South Sangatta Sub-district are coastal districts of East Kutai Regency which have various potentials to be developed. Because it is located in the coastal region, the potential that can be developed is such as the fisheries subsector and the marine tourism sub-sector. However, in the field conditions, the infrastructure that supports the development of the two subsectors is still assessed and felt to be lacking. Therefore, this research aims to determine the direction of infrastructure development in coastal area of North Sangatta Sub-district and South Sangatta Sub-district.

The purpose of this research used three research targets. Each target is used, using a different method. The first target is to identify the condition of the existing infrastructure in the Sub-district of North Sangatta and Sub-district of South Sangatta using descriptive analysis. The second target is to identify the level of importance and the level of performance of coastal infrastructure in the Sub-district of North Sangatta and Sub-district of South Sangatta using IPA analysis.

And the third target is to formulate the direction of infrastructure development based on the role and function of the coastal regions of the North Sangatta Sub-district and South Sangatta Sub-district using triangulation analysis.

Based on research, it is known that the direction of infrastructure development is divided into three priority categories. Infrastructure that included in the first priority category is cold storage, fish auction sites, and drainage. Infrastructure that included in the second priority category is the road network, clean water, supporting facilities for transportation, waste, and telecommunications networks. And for infrastructure that included in the third priority category is SPBU / SPBN, fish processing centers, village unit cooperatives, restaurants, playgrounds, and hotels or homestays.

Keywords: *Infrastructure, coastal areas*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Arahan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur” ini dengan tepat waktu. Tidak lupa juga penulis panjatkan shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan moral dan material dalam masa perkuliahan ini.
- Bapak Arwi Yudhi Koswara, S.T, M.T selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tugas akhir ini.
- Seluruh dosen dan karyawan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
- Seluruh *stakeholder* penelitian yang telah memberikan bantuan keperluan data kepada penulis.
- Bapak Sugiono dan Ibu Yayuk selaku pegawai Bappeda Kabupaten Kutai Timur yang telah mendukung penulis selama magang di instansi tersebut juga membantu dalam memenuhi kebutuhan data penulis.

- Ahul, Anindya, Ayyasy, Devira, Diar, Fandy, Fuad, Ferril, Sahrial, Nina, Indah, Sabilla, Fariz dan teman-teman Corazon PWK ITS angkatan 2016 lainnya yang telah memberikan bantuan berupa saran masukan serta dukungan moral kepada penulis. atas semua bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir penelitian ini. Penulis menyadari dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu masukan, saran, dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan

Kutai Timur, 12 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	11
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis	11
1.5.2 Manfaat Praktis.....	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
1.7 Kerangka Berpikir.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1. Perencanaan Wilayah.....	17
2.2. Perencanaan Wilayah Pesisir	19
2.3. Infrastruktur	21

2.4.	Infrastruktur Pesisir.....	23
2.5.	Penelitian Terdahulu	24
2.6.	Sintesa Pustaka.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Pendekatan Penelitian	31
3.2	Jenis Penelitian.....	31
3.3	Variabel Penelitian.....	32
3.4	Populasi dan Sampel	36
3.4.1	Populasi	36
3.4.2	Sampel	36
3.5	Metode Penelitian	40
3.5.1	Metode Pengumpulan Data Primer.....	40
3.5.2	Metode Pengumpulan Data Sekunder	42
3.6	Teknik Analisa Data.....	43
3.6.1	Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.....	43
3.6.2	Menganalisis Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Infrastruktur Wilayah Pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur	45
3.6.3	Merumuskan Arahan Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.....	47
3.7	Tahapan Penelitian.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1	Gambaran Umum.....53
4.1.1	Wilayah Administrasi53
4.1.2	Kependudukan.....57
4.1.3	Potensi Ekonomi Pesisir Eksisting59
4.2	Identifikasi Kondisi Eksisting Infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.....63
4.2.1	Jaringan Jalan63
4.2.2	Air Bersih65
4.2.3	Jaringan Listrik.....66
4.2.4	Drainase.....67
4.2.5	Telekomunikasi69
4.2.6	Persampahan.....70
4.2.7	Puskesmas.....71
4.2.8	Fasilitas Pendukung Transportasi.....73
4.2.9	Tempat Pelelangan Ikan74
4.2.10	<i>Cold Storage</i>75
4.2.11	SPBU76
4.2.12	Sentra Pengolahan Ikan77
4.2.13	Koperasi Unit Desa.....77
4.2.14	Rumah Makan.....78
4.2.15	Taman Bermain79
4.2.16	Hotel dan <i>Homestay</i>80

4.3	Menganalisis Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Infrastruktur Wilayah Pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.....	81
4.4	Merumuskan Arahana Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infrastruktur Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur	85
BAB V PENUTUP		103
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....		105
LAMPIRAN		113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Deliniasi	9
Gambar 3. 1 Kuadran Analisis IPA	46
Gambar 3. 2 Analisis Triangulasi	48
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Deliniasi	55
Gambar 4. 2 Kondisi Akses Jalan Menuju Pesisir Kecamatan Sangatta Selatan	65
Gambar 4. 3 PDAM Kecamatan Sangatta Utara	66
Gambar 4. 4 Jaringan Listrik di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara	67
Gambar 4. 5 Drainase di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara	69
Gambar 4. 6 BTS di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara	70
Gambar 4. 7 Tempat Sampah Sementara di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara.....	71
Gambar 4. 8 Puskesmas Kecamatan Sangatta Selatan	73
Gambar 4. 9 Pelabuhan Kudungga di Kecamatan Sangatta Utara ...	74
Gambar 4. 10 Tempat Pelelangan Ikan di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara	75
Gambar 4. 11 Cold Storage di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara	76
Gambar 4. 12 SPBN di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara	77
Gambar 4. 13 Warung Makan di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara	79
Gambar 4. 14 Taman Tugu Patung Literasi di Kecamatan Sangatta Selatan	80
Gambar 4. 15 Matrik Kuadran Analisis IPA	84
Gambar 4. 16 Peta Arah Infrastruktur Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kelompok Jenis Infrastruktur	22
Tabel 2. 2 Sintesa Komponen Infrastruktur.....	27
Tabel 2. 3 Indikator dan Variabel Penelitian	29
Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasioal	33
Tabel 3. 2 Analisis Stakeholder.....	37
Tabel 3. 3 Data dan Perolehan Data Primer	41
Tabel 3. 4 Data dan Perolehan Data Sekunder	42
Tabel 3. 5 Skala Pengukuran Likert	45
Tabel 4.1 Banyaknya Penduduk Menurut Desa atau Kelurahan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sangatta Utara.....	57
Tabel 4.2 Banyaknya Penduduk Menurut Desa atau Kelurahan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sangatta Selatan	57
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kutai Timur Tahun 2018.....	58
Tabel 4. 4 Nilai Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Kutai Timur (Ton).....	60
Tabel 4. 5 Daya Tarik Wisata.....	63
Tabel 4. 6 Nilai Tingkat Kepentingan Dan Kinerja Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur	82
Tabel 4. 7Arahan Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan	87
Tabel 4. 8 Kebutuhan Infrastruktur Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan ekonomi. Hubungan antara dua hal tersebut merupakan hubungan yang saling timbal balik karena infrastruktur yang dibangun dapat menimbulkan perluasan ekonomi sedangkan akibat dari perluasan ekonomi yaitu munculnya kebutuhan-kebutuhan infrastruktur baru yang dapat bertujuan untuk memperlancar mobilisasi pergerakan manusia dan barang. Infrastruktur juga menjadi hal yang sangat penting bagi suatu daerah dengan ketertinggalan infrastruktur, guna menjadi sarana untuk meningkatkan ekonomi daerah tersebut terkhusus daerah yang memiliki banyak potensi. Dampak baik lain dari adanya infrastruktur yang memadai adalah investasi di daerah tersebut juga akan meningkat. Investor dalam memilih lokasi untuk berinvestasi pasti mengedepankan kualitas infrastruktur karena infrastruktur yang memadai dapat memudahkan pergerakan ekonomi sehingga diharapkan investasi yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah merupakan suatu bentuk dari apa yang disebut dengan modal publik (*public capital*). Pembangunan infrastruktur tersebut diharapkan menjadi bentuk investasi yang dapat berwujud seperti jalan umum, jembatan, drainase, dan lainnya (Mankiw, 2003). Beberapa contoh infrastruktur seperti transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya dibangun bertujuan untuk melayani kebutuhan dasar manusia baik sosial maupun ekonomi (Grigg, 1998). Selain untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia,

seperti yang telah dijelaskan diatas infrastruktur juga merupakan faktor penting bagi percepatan pembangunan ekonomi (Todaro, 2006)

Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan merupakan dua kecamatan yang cukup penting terkait arahan-arahan pengembangan wilayah di Kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan RTRW Kabupaten Kutai Timur dan RTRW Provinsi Kalimantan Timur, dua kecamatan dari Kabupaten Kutai Timur yaitu Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan termasuk kategori PKW (Pusat Kegiatan Wilayah). Dengan berstatus PKW, Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan memiliki fungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan industri dan jasa yang dapat melayani skala provinsi atau beberapa kabupaten lain. Selain ditetapkan menjadi pusat kegiatan wilayah, Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan juga termasuk dalam kawasan strategis andalan nasional Sasamawa (Sangkulirang, Sangatta, dan Muara Wahau). Menurut informasi yang ditampilkan pada web Sitarunas.com, Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan termasuk kedalam delapan jenis bidang kawasan strategis andalan nasional yaitu industri, perikanan, perkebunan, kehutanan, pertambangan, pariwisata, pertanian, dan minyak dan gas. Kawasan yang ditetapkan menjadi kawasan strategis andalan nasional merupakan kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis nasional. Nilai strategis nasional meliputi kemampuan kawasan untuk memacu pertumbuhan ekonomi kawasan dan wilayah di sekitarnya serta mendorong pemerataan perkembangan wilayah (PP No. 13 Tahun 2017).

Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah dan Kawasan Strategis Andalan Nasional, Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan memiliki berbagai sektor unggulan seperti industri, perikanan, perkebunan, kehutanan, pertambangan, dan pariwisata

yang diharapkan dari sektor-sektor unggulan tersebut dapat melayani kebutuhan dengan skala provinsi dan beberapa kabupaten lain (RTRW Kabupaten Kutai Timur). Untuk dapat melayani skala provinsi dan beberapa kabupaten lain, tentunya diperlukan infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan pelayanan. Berdasar sumber dokumen Profil Daerah Kabupaten Kutai Timur, infrastruktur-infrastruktur dasar yang ada masih belum optimal fungsinya. Selain itu, berdasarkan sumber berita menyebutkan bahwa infrastruktur yang ada di Kabupaten Kutai Timur masih berada di angka 65% (Sarita, 2020). Pelayanan air bersih di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan sudah terlayani namun berdasarkan data yang tersedia, pelayanan air bersih dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Selain pelayanan air bersih, jaringan jalan yang masuk dalam infrastruktur dasar juga masih belum optimal pelayanannya. Jaringan jalan yang ada masih terdapat yang tergolong kedalam kondisi rusak berat. Infrastruktur dasar lain yang juga masih belum optimal yaitu pengadaan listrik. Listrik yang melayani Kecamatan Sangatta Utara masih terkadang terjadi pemadaman bergilir dalam pelayanannya. Untuk infrastruktur pendukung pengolahan perikanan juga masih tergolong kurang baik. Fasilitas pelelangan ikan yang seharusnya menjadi tempat nelayan menjual hasil tangkapannya keadaannya belum memadai (Sarita, 2017). Di Pantai Kenyamukan Kecamatan Sangatta Utara berdasarkan hasil observasi langsung, terdapat SPBN yang kondisinya belum optimal untuk digunakan masyarakat. Selain SPBN, Pantai Kenyakum juga merupakan lokasi bagi nelayan untuk melakukan pelelangan ikan, namun penjualan hasil laut oleh nelayan masih belum terlihat optimal walaupun telah terdapat tempat pelelangan ikan. Kemudian selain infrastruktur pendukung subsektor perikanan, infrastruktur pendukung subsektor wisata bahari juga masih tergolong buruk. Selain jalan akses yang buruk menuju tempat wisata pantai, fasilitas penunjang dilokasi wisata juga masih belum layak (Aji, 2017).

Pesisir merupakan suatu kawasan yang memiliki berbagai macam potensi untuk dikembangkan. Potensi kawasan pesisir dapat dikembangkan secara intensif untuk berbagai fungsi seperti kawasan pusat pemerintahan, permukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian atau perikanan, pariwisata dan sebagainya (Triatmodjo, 1999). Kawasan pesisir merupakan kawasan yang penting bagi kehidupan manusia. Kawasan pesisir menjadi tempat bagi sebagian besar penduduk dunia tinggal dan beraktivitas. Menurut Kodoatie dan Sjarief (2010), pada awal tahun 1990 diperkirakan 50-70% penduduk dunia tinggal di kawasan pesisir dan pada akhir abad ke 20 diperkirakan jumlah penduduk dunia yang akan tinggal di kawasan pesisir yaitu lebih dari 75% total keseluruhan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia dalam hal ini di wilayah pesisir, tentunya membutuhkan infrastruktur penunjang. Menurut Sara (2014), usaha pengelolaan wilayah pesisir untuk mendukung pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan cara peningkatan peyediaan sarana dan prasarana yang berorientasi pada potensi wilayah pesisir.

Dalam RSWP3K (Rencana Strategis Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil) Tahun 2016-2036 Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Timur memiliki garis pantai sepanjang 152 km. Memiliki garis pantai dengan panjang 152 km, Kabupaten Kutai Timur berpotensi untuk mengembangkan ekonomi melalui sumber daya yang ada di kawasan pesisir dan tidak hanya melalui sektor pertambangan dan pertanian saja yang memang memiliki kontribusi besar bagi PDRB Kutai Timur. Berdasarkan data BPS Kalimantan Timur tahun 2018, jumlah produksi perikanan tangkap Kabupaten Kutai Timur yaitu sebesar 7.682 ton. Selain melihat subsektor perikanan, subsektor wisata bahari juga cukup menjanjikan. Di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan memiliki beberapa objek wisata pantai yang berada di wilayah pesisir yaitu Pantai Aquatik, Pantai

Teluk Lombok, dan Pantai Teluk Perancis. Dengan potensi kawasan pesisir Kabupaten Kutai Timur tersebut, perlu adanya suatu katalis bagi pertumbuhan ekonomi dari sektor ekonomi pesisir yaitu dengan penyediaan infrastruktur yang memadai.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Kutai Timur memiliki beragam potensi sumber daya untuk dioptimalkan dengan sebaik mungkin salah satunya yaitu dari sektor ekonomi pesisir. Pengembangan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur khususnya wilayah pesisir belum didukung sepenuhnya oleh infrastruktur yang memadai. Infrastruktur dapat mendukung kegiatan-kegiatan kawasan budidaya sehingga potensi lokal di wilayah pesisir yang ada dapat dipergunakan secara optimal.

Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan adalah dua kecamatan pesisir dari beberapa kecamatan pesisir yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan RTRW Kabupaten Kutai Timur, Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan merupakan Pusat Kegiatan Wilayah dan juga masuk dalam kawasan strategis andalan nasional Sasamawa (Sangkalirang, Sangatta, dan Muara Wahau). Dengan tanggung jawab yang dibebankan pada dua kecamatan tersebut, maka dibutuhkan infrastruktur yang memadai untuk memudahkan perkembangan ekonomi kawasan dan wilayah di sekitarnya. Namun apabila melihat kondisi eksisting infrastruktur yang ada masih belum optimal dalam pelayanannya. Infrastruktur dasar seperti drainase, Infrastruktur pendukung subsektor perikanan seperti TPI, dan infrastruktur pendukung subsektor wisata bahari seperti rumah makan di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan yang seharusnya dapat mendukung pelayanan membuat potensi sektor ekonomi pesisir belum dapat dieksplorasi secara optimal. Dari data di atas, diperlukan penelitian lebih dalam untuk menganalisa kebutuhan infrastruktur pada wilayah studi.

Adapun rumusan masalah yang kemudian menjadi pertanyaan penelitian ini adalah : “Apa saja infrastruktur pesisir yang dibutuhkan untuk mendukung sektor ekonomi pesisir di wilayah Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur ?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu untuk menentukan arahan pengembangan infrastruktur wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Dalam mewujudkan tujuan diatas, diperlukan sasaran penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting infrastruktur di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.
2. Menganalisa tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.
3. Merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini terdiri dari tiga ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan dan ruang lingkup substansi.

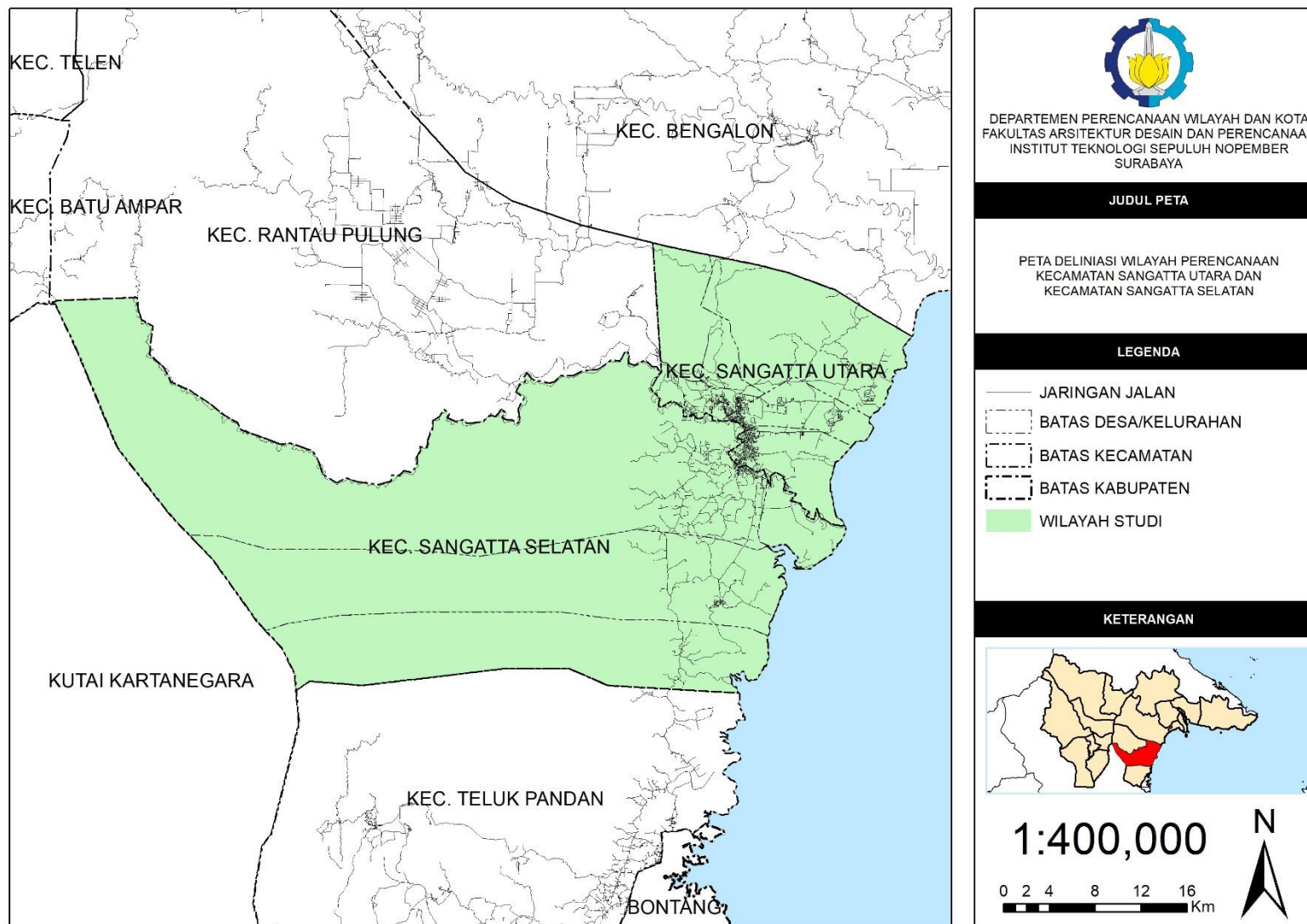
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pada penelitian ini wilayah studi yang dijadikan objek penelitian yaitu Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Kecamatan Sangatta Utara sendiri

terbagi menjadi empat kelurahan dan desa yaitu Kelurahan Teluk Lingga, Desa Sangatta Utara, Desa Singa Gembara, dan Desa Swarga Bara. Sedangkan Kecamatan Sangatta Selatan terbagi menjadi empat kelurahan dan desa yaitu Kelurahan Singa Geweh, Desa Sangatta Selatan, Desa Sangkima, dan Desa Sangkima Lama. Dipilihnya seluruh desa pada Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan karena sebagian besar dari setiap desa-desa tersebut memiliki wilayah pesisir.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Deliniasi



Sumber: Penulis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian yang diangkat ini akan membahas mengenai peran penting mengenai infrastruktur bagi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan khususnya infrastruktur dasar dan infrastruktur pendukung subsektor perikanan dan subsektor wisata bahari.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur terkait dengan infrastruktur, pengembangan wilayah, pesisir, minapolitan dan metode-metode penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan pengembangan infrastruktur wilayah pesisir yang tepat untuk kawasan pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur berdasarkan potensi lokal yang ada

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian adalah memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Kutai Timur terkait dengan hasil penelitian sebagai acuan kebijakan daerah selanjutnya seperti RTRW Kabupaten untuk mengembangkan infrastruktur wilayah pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas lima bab pembahasan, yaitu:

- BAB I – Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

- **BAB II – Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan atau dijadikan pedoman untuk menyelesaikan penelitian

- **BAB III – Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan apa saja yang digunakan dalam proses penelitian yang masuk di dalamnya seperti analisa teknik pengumpulan data, dan tahapan analisa yang digunakan dalam penelitian

- **BAB IV – Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi eksisting wilayah studi yang dijadikan objek penelitian dan juga pembahasan hasil analisa

- **BAB V – Kesimpulan dan Saran**

Bab ini adalah penutup dalam laporan penelitian ini dan berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga berisi tentang rekomendasi terkait pokok bahasan penelitian.

1.7 Kerangka Berpikir

Latar Belakang

Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah dan Kawasan Strategis Andalan Nasional Perikanan dan Pariwisata (RTRW Kab. Kutai Timur)



Sektor ekonomi unggulan Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan adalah sektor industri, perikanan, perkebunan, kehutanan, pertambangan, dan pariwisata (RTRW Kabupaten Kutai Timur)



Pesisir merupakan ekosistem yang memiliki banyak potensi sumber daya yang tidak dimiliki oleh ekosistem lain. Potensi sumber daya yang banyak tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai fungsi seperti pusat pemerintahan, permukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian atau perikanan, pariwisata dan sebagainya (Triatmodjo, 1999)



Infrastruktur yang memadai dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi (Todaro, 2006)

Infrastruktur yang belum optimal di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan seperti kondisi jalan yang kurang baik, air bersih yang kurang melayani seluruh kecamatan, dan listrik yang masih terkadang padam dapat membuat potensi sektor ekonomi pesisir belum dapat dioptimalkan pula

Pertanyaan Penelitian

Infrastruktur pesisir apa yang perlu dikembangkan di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan Kabupaten Kutai Timur untuk mendukung sektor ekonomi pesisir

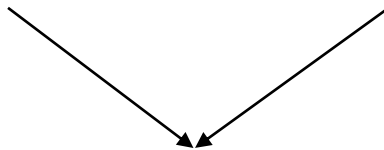
Tujuan

Infrastruktur yang dibutuhkan bagi pengembangan wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan Kabupaten Kutai Timur

```
graph TD; A[Infrastruktur yang belum optimal di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan seperti kondisi jalan yang kurang baik, air bersih yang kurang melayani seluruh kecamatan, dan listrik yang masih terkadang padam dapat membuat potensi sektor ekonomi pesisir belum dapat dioptimalkan pula] --> B[-----]; B --> C[Pertanyaan Penelitian]; C --> D[-----]; D --> E[Infrastruktur pesisir apa yang perlu dikembangkan di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan Kabupaten Kutai Timur untuk mendukung sektor ekonomi pesisir]; E --> F[-----]; F --> G[Tujuan]; G --> H[Infrastruktur yang dibutuhkan bagi pengembangan wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan Kabupaten Kutai Timur]; H --> I[ ]; H --> J[ ]
```

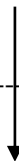
Mengidentifikasi kondisi eksisting infastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan Kabupaten Kutai Timur

Menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infastruktur wilayah pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan Kabupaten Kutai Timur



Merumuskan arahan pengembangan infastruktur berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan Kabupaten Kutai Timur

Output



Arahan Pengembangan Infastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Selatan Kabupaten Kutai Timur

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Perencanaan Wilayah

Perencanaan wilayah adalah perencanaan yang mencakup dua hal yaitu perencanaan penggunaan ruang wilayah dan perencanaan aktivitas pada ruang wilayah tersebut. Untuk Perencanaan penggunaan ruang wilayah dapat tertuang dalam perencanaan tata ruang wilayah atau yang biasa disebut dengan RTRW, sedangkan perencanaan aktivitas biasanya tertuang dalam rencana pembangunan wilayah, baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Perencanaan wilayah sebaiknya dimulai dengan penetapan visi dan misi wilayah sehingga wilayah memiliki arah yang jelas untuk kedepannya (Sirojuzilam dan Mahalli, 2010). Perencanaan wilayah merupakan proses dari perencanaan pembangunan yang bertujuan untuk menjadikan wilayah tersebut berkembang khususnya bagi masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dengan menggunakan sumber daya apa saja yang ada dan perencanaan tersebut harus bersifat menyeluruh, lengkap, dan tetap berpegang pada azas prioritas (Riyadi dan Bratakusumah, 2003). Dalam melakukan pembangunan wilayah terdapat dua masalah penting yaitu masalah terkait pertumbuhan ekonomi dan juga masalah tentang pemerataan pembangunan. Kedua masalah tersebut dijadikan perhatian khusus oleh para ahli ekonomi dan para perencana wilayah untuk ditemukan solusinya.

Perencanaan wilayah yang telah disusun dengan baik merupakan jalan satu-satunya untuk menaikkan pendapatan per

kapita, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kesempatan kerja di wilayah tersebut (Jhingan, 2010). Permasalahan ekonomi tersebut dapat diatasi oleh perencanaan wilayah karena unsur keruangan yang muncul dapat menyesuaikan dengan struktur dan potensi sosial-ekonomi wilayah yang bersangkutan sehingga semua sumber daya dapat dioptimalkan dengan baik untuk kebutuhan wilayah itu sendiri. Dalam analisis ekonomi yang bersifat mikro, unsur keruangan dalam perencanaan wilayah dapat muncul berupa analisis lokasi, luas areal pasar kompetisi antartempat dan penentuan harga antartempat (Sjafrizal, 2018). Dari beberapa hal yang telah disebutkan diatas membuktikan bahwa perencanaan wilayah berkaitan dengan ekonomi.

Perencanaan wilayah di setiap negara pun berbeda cara penanganannya tergantung dengan kehidupan ekonomi dan masalah yang dihadapi oleh negara tersebut. Secara historis setidaknya terdapat tiga pendekatan perencanaan wilayah (Jayadinata, 1999), yaitu:

1. Perencanaan wilayah yang memusatkan perhatiannya kepada masalah kota yang bersifat sosial. Beberapa contoh bentuk kegiatannya seperti perbaikan bagian kota yang telah rusak dan tidak memenuhi standar, pemugaran kota, pembuatan kota satelit untuk membantu meringankan kota industri yang terlalu padat penduduknya.
2. Perencanaan wilayah yang memusatkan perhatiannya kepada wilayah yang penduduknya banyak menganggur dan dalam keadaan stagnasi industri (wilayah khusus). Lain halnya dengan perencanaan wilayah yang memperhatikan masalah sosial kota,

perencanaan wilayah ini dapat meliputi pengaturan intensif pembiayaan, pengaturan rangsangan untuk prasarana industri, pengaturan konsesi pajak dan sebagainya yang nantinya diharapkan industri tertentu dapat berlokasi di wilayah tersebut. Contoh pelaksanaan yang disebutkan diatas dilakukan oleh pemerintan wilayah tersebut.

3. Perencanaan wilayah yang memperhatikan wilayah pedesaan, dengan pengembangan tanah bagi sektor pertanian dan rekreasi (perencanaan pedesaan dan wilayah). Hal ini dilakukan untuk memperkecil perbedaan kemakmuran antara pedesaan dan perkotaan.

Pemerataan pembangunan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan perwilayahan atau regionalisasi yaitu pembagian wilayah nasional dalam satuan wilayah geografi sehingga setiap bagian-bagian tersebut memiliki sifat tertentu yang khas. Maka dari itu, diperlukan kebijakan desentralisasi dimana setiap keputusan diambil oleh pemerintah regional dan lokal dengan melakukan koordinasi yang baik

2.2. Perencanaan Wilayah Pesisir

Perencanaan wilayah pesisir di Indonesia tertuang dalam beberapa dokumen salah satunya yaitu RZWP3K. Selama penyusunan dokumen tersebut berpedoman pada sebuah kesepakatan dunia mengenai pengelolaan pesisir yang menyeluruh yaitu ICZM (*Integrated Coastel Zone Management*). Konsep ini telah muncul di beberapa konferensi dunia seperti Konferensi PBB untuk Lingkungan Hidup dan Manusia (Stockholm, 1972), Konferensi PBB untuk

Lingkungan dan Pembangunan/Konferensi Bumi (Rio de Janeiro, 1992), dan Konferensi Dunia untuk Pembangunan yang Berkelanjutan (Johannesburg, 2002). Menurut Abelshausen *et al.* (2015), menyebutkan bahwa ICZM didefinisikan sebagai proses yang dinamis untuk pengelolaan dan pemanfaatan wilayah pesisir yang memiliki karakteristik khas dengan sumberdaya untuk generasi sekarang dan masa depan.

Menurut Yuwono dalam Laporan Akhir Zonasi Wilayah Pesisir Kab. Pemalang (2011), menyebutkan bahwa prinsip keterpaduan dalam pengelolaan wilayah pesisir meliputi:

1. Keterpaduan perencanaan sektor secara horizontal, yaitu memadukan berbagai sektor kepentingan, antara daerah pantai dan lainnya;
2. Keterpaduan perencanaan secara vertikal, yaitu pengelolaan wilayah pesisir dari tingkat desa hingga nasional merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan;
3. Keterpaduan antara ekosistem darat dan laut, yaitu peningkatan yang terdapat di pantai diupayakan tidak merusak ekosistem laut atau darat, begitu pula sebaliknya;
4. Keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan manajemen; peningkatan wilayah pesisir harus didasarkan pada data dan informasi ilmiah sesuai karakter daerah;

Keterpaduan antara lingkungan ekonomi lingkungan dan masyarakat; yaitu di dalam wilayah pesisir tidak terlepas dari aspek kemasyarakatan secara ekonomi, ekologis dan sosial budaya.

2.3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan pelayan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung yaitu dengan menyediakan transportasi, kesehatan masyarakat, pelayanan pendidikan dan bangunan untuk kegiatan masyarakat serta fasilitas pendukung lainnya. (*The Routledge Dictionary of Economics*, 2002). Definisi infrastruktur yang telah disebutkan sebelumnya, juga dapat mendukung definisi mengenai infrastruktur yang dikemukakan oleh Grigg (1988). Menurutnya infrastruktur pada sistem fisik dapat menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utaman sistem sosial dan dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai faslitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000). Berdasarkan sumber lain yaitu dalam *American Public Works Association* (Stone, 1974 dalam Yuki, 2008), infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas pihak yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen public untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Setelah mengenal definisi infrastruktur dari berbagai sumber, kemudian infrastruktur yang terdiri dari bermacam komponen perlu pula diketahui pengelompokannya. Berdasarkan *World Davelopment Report* (1994), infrastruktur terbagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Prasarana Umum

Prasarana umum terdiri dari beberapa contoh komponen infrastruktur seperti listrik, telekomunikasi pipa air bersih, sanitasi dan sistem pembuangan, pembuangan dan pengumpulan limbah padat dan pipa gas.

2. Infrastruktur Umum

Infrastruktur umum terdiri dari infrastruktur seperti jalan, bendungan utama, dan kanal untuk irigasi dan drainase.

3. Sektor Transportasi

Dan untuk kategori sektor transportasi terdiri dari infrastruktur seperti Jalur kereta api, Pelabuhan, Bandara Udara dan Jalur Air.

Grigg dan Fontane (2000) memberikan penjelasan mengenai kelompok besar jenis infrastruktur. Berikut merupakan tabel kelompok jenis infrastruktur

Tabel 2. 1 Kelompok Jenis Infrastruktur

No	Kelompok	Infrastruktur
1	Transportasi	Jalan, jalan raya jembatan
2	Pelayanan Transportasi	Transit, bandara, pelabuhan
3	Komunikasi	

4	Keairan	Air, air buangan, sistem keairan, termasuk jalan air yaitu sungai, saluran terbuka, pipa
5	Pengolahan Limbah	Sistem pengelolaan limbah
6	Bangunan	
7	Distribusi dan produksi energi	Listrik dan gas

Sumber: Kodoatie, 2005

Selanjutnya, infrastuktur kemudian terbagi menjadi dua, yaitu infrastruktur dasar dan infrastruktur pelengkap (Jan Jacobs, et al, 1999 dalam Sibarani 2002). Berikut pembagian infrastruktur tersebut.

1. Infrastruktur Dasar

Infrastruktur dasar merupakan infrastruktur yang memiliki karkarakteristik yaitu tidak dapat diperjualbelikan dan tidak bisa dipisahkan secara teknis maupun spasial. Contoh infrastruktur dasar yaitu jalan raya, kereta api, kanal, pelabuhan laut, drainase, bendungan dan sebagainya.

2. Infrastruktur Pelengkap

Infrastruktur pelengkap yaitu seperti infrastruktur gas, listrik, telepon dan pengadaan air minum.

2.4. Infrastruktur Pesisir

Berdasarkan pengertian – pengertian dan yang telah diketahui dari berbagai sumber diatas dapat diketahui bahwa infrastruktur yang memadai pada suatu wilayah dapat memacu pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir. Dengan karakteristik potensi yang khas dan tidak dimiliki oleh wilayah lain, wilayah

pesisir perlu mengembangkan infrastruktur yang sesuai agar semua potensi yang ada dapat di eksplorasi secara optimal. Menurut Sara (2014), suatu tindakan yang dapat mendukung pengelolaan wilayah pesisir yaitu dengan membangun sarana dan prasarana pesisir dan laut untuk optimalisasi peluang pembangunan pesisir dan laut. Sumber lain juga menyebutkan manfaat dari adanya infratraktur pesisir yang dikembangkan. Bersumber dari artikel yang ditulis oleh Leonardo R. Corral dan kawan yang berjudul *The Impact of Coastal Infrastructure Improvements on Economic Growth: Evidence from Barbados* pada tahun 2016 menjelaskan bahwa perbaikan kualitas infrastruktur pesisir dapat merangsang ekonomi lokal dan dapat membawa ekonomi ke pertumbuhan yang lebih tinggi di lokasi tersebut.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai infrastruktur dan kaitannya dengan wilayah pesisir sudah pernah dilakukan pada tahun 2016. Penelitian tersebut berjudul Arahana Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan yang ditulis oleh Nur Hidayat. Penelitian tersebut menentukan infrastruktur apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan wilayah pesisir untuk mendukung sektor perikanan dan perdagangan jasa. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan wilayah pesisir terbagi menjadi empat kuadran. Untuk kuadran pertama terdiri dari empat infrastruktur yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI), *Cold Storage*, Pabrik Es, dan Koperasi Unit Desa. Pada kuadran kedua terdapat infrastruktur yaitu jaringan jalan, moda transportasi, fasilitas pendukung transportasi, dan pengelolaan limbah dan sanitasi. Untuk

kuadran yang ketiga hanya terdiri dari satu jenis infrastruktur yaitu SPBU. Dan untuk kuadran yang keempat berisi infrastruktur persampahan, drainase, telekomunikasi, jaringan air bersih, dan jaringan listrik.

Selanjutnya pada jurnal yang ditulis oleh Warsilan *et al* (2015), judul yang diangkat yaitu Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. Penelitian ini menggambarkan hubungan pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur, menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan menganalisis implikasi kebijakan pembangunan jalan di Kota Samarinda. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa infrastruktur yang memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda yaitu puskesmas, air bersih, dan jalan.

Selain itu, terdapat pula jurnal yang mengangkat tema mengenai pesisir dan infrastruktur pada wilayah studi lain. Jurnal tersebut berjudul Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara yang ditulis oleh Ekosafitri *et al* (2017). Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Pertama yaitu menganalisis tingkat perkembangan kecamatan berdasarkan kelengkapan infrastruktur wilayah dan yang kedua menganalisis persepsi stakeholder mengenai pengembangan kawasan pesisir Kabupaten Jepara. Dalam jurnal diketahui bahwa variabel infrastruktur yang digunakan adalah TPI, SPBN, sandaran perahu, kantor pengelola TPI, sentra pengolahan ikan, fasilitas *docking*, jalan, hotel dan *homestay*, rumah makan, taman bermain, dan pelabuhan.

Dalam jurnal yang berjudul Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di Desa Sumberejo, Desa Lojejer dan Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember berdasarkan Preferensi Pengunjung dan Masyarakat (Astami *et al*, 2015), bertujuan untuk menganalisa prioritas pengembangan infrastruktur berdasarkan preferensi pengunjung dan masyarakat melalui analisis tingkat kepentingan dan kinerja infrastruktur. Diketahui bahwa prioritas pengembangan infrastruktur wisata bahari yaitu kondisi jalan, moda transportasi, fasilitas pendukung transportasi, sarana rekreasi, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas penginapan dan hotel, serta restoran dan tempat makan lainnya.

2.6. Sintesa Pustaka

Infrastruktur pada sistem fisik dapat menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Komponen-komponen infrastruktur tersebut kemudian disesuaikan dengan komponen infrastruktur yang bersumber dari referensi-referensi yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Berikut merupakan tabel sintesa komponen infrastruktur pada penelitian ini

Tabel 2. 2 Sintesa Komponen Infrastruktur

World Bank (1994)	Grigg (1988); Grigg & Fontane (2008)	Stone (1974)	Jan Jacobs, et all (1999)	Nur Hidayat (2016)	Warsilan et al (2015)	Ekosafitri et al (2017)	Astami et al, (2015)	Sintesa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Listrik 2. Telekomunikasi 3. Pipa Air 4. Sanitasi 5. Sistem Pembuangan Limbah Padat 6. Pipa Gas 7. Jalan 8. Bendungan 9. Irigasi dan Drainasae 10. Jalur Kereta Api, Pelabuhan, Bandar Udara 11. Jalur Air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan, jalan raya, jembatan 2. Transit, bandara, pelabuhan 3. Komunikasi 4. Sistem keairan 5. Air buangan 6. Sungai saluran terbuka 7. Sistem pengelolaan limbah padat 8. Bangunan 9. Listrik dan gas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan air 2. Listrik 3. Pembuangan limbah 4. Transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan raya 2. Kereta api 3. Kanal 4. Pelabuhan laut 5. Drainase 6. Bendungan 7. Gas 8. Listrik 9. Telepon 10. Pengadaan air minum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Pelelangan Ikan 2. <i>Cold Storage</i> 3. Pabrik Es 4. Koperasi Unit Desa 5. Jaringan Jalan 6. Moda Transportasi 7. Fasilitas Pendukung Transportasi 8. Pengelolaan Limbah dan Sanitasi 9. SPBU 10. Persampahan 11. Drainase 12. Telekomunikasi 13. Jaringan Air Bersih 14. Jaringan Listrik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puskesmas 2. Air Bersih 3. Jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Pelelangan Ikan 2. SPBN 3. Sandaran Perahu 4. Kantor Pengelola TPI 5. Sentra Pengolahan Ikan 6. Fasilitas <i>Docking</i> 7. Jalan 8. Hotel dan <i>Homestay</i> 9. Rumah Makan 10. Taman Bermain 11. Pelabuhan 12. Moda Transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Jalan 2. Moda Transportasi 3. Fasilitas Pendukung Transportasi 4. Sarana Rekreasi 5. Fasilitas Pelayanan Kesehatan 6. Fasilitas Penginapan dan Hotel 7. Restoran dan Tempat Makan Lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan 2. Air Bersih 3. Koperasi Unit Desa 4. Tempat Pelelangan Ikan 5. <i>Cold Storage</i> 6. Fasilitas Pendukung Transportasi 7. SPBU 8. Persampahan 9. Rumah Makan 10. Taman Bermain 11. Telekomunikasi 12. Jaringan Listrik 13. Hotel dan <i>Homestay</i> 14. Puskesmas 15. Drainase 16. Sentra Pengolahan Ikan

Sumber: Sintesa Tinjauan Pustaka, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Dari komponen variabel infrastruktur pengembangan wilayah pesisir secara keseluruhan kemudian dipilih indikator dan variabel dalam penelitian yang dirasa sesuai dengan wilayah penelitian. Indikator dan variabel yang dipakai dalam penelitian setelah dilakukan penyesuaian terhadap wilayah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Indikator dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel
Infrastruktur Dasar	Puskesmas
	Jaringan Jalan
	Air Bersih
	Fasilitas Pendukung Transportasi
	Persampahan
	Drainase
	Jaringan Listrik
	Telekomunikasi
Infrastruktur Pendukung Subsektor Perikanan	Tempat Pelelangan Ikan
	<i>Cold Storage</i>
	SPBU
	Sentra Pengolahan Ikan
	Koperasi Unit Desa
Infrastruktur Pendukung Subsektor Wisata Bahari	Rumah Makan
	Taman Bermain
	Hotel dan <i>Homestay</i>

Sumber: Sintesa Tinjauan Pustaka, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian secara rasionalistik. Pendekatan rasionalistik membangun kebenaran teori secara empiri atau bersumber dari fakta empiri yang tidak dapat dilepaskan dari satuan besarnya karena adanya keterkaitan dengan faktor lainnya sehingga memiliki karakteristik berpikir menggunakan rasio dalam pemberian makna hasil penelitian (Muhadjir, 1990). Dalam hal ini dapat diketahui bahwa ilmu dibangun berasal dari pengamatan indera atau secara nalar dan kemudian didukung oleh beberapa landasan teori.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Kedua jenis penelitian tersebut berfokus pada kondisi faktual di lapangan yang nantinya dapat menentukan arahan pengembangan infrastruktur pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Pada pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan hasil observasi (pengamatan) atas sesuatu hal yang dapat dinyatakan dalam angka (numerik) dengan penilaian secara kualitatif mengenai preferensi *stakeholders* (Santoso, 2003). Sedangkan untuk pendekatan kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami (Creswell, 1998). Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab sasaran

kedua dan untuk jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab sasaran pertama dan ketiga.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor penentu atau hal yang diteliti dan memiliki ukuran baik ukuran yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Variabel penelitian yang disebutkan akan disertakan bersama definisi operasionalnya. Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar, 2010). Penjelasan definisi operasional akan dijelaskan pada tabel

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasioal

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Infrastruktur Dasar	Puskesmas	Ketersediaan puskesmas yang tersedia sebagai pelayanan di wilayah studi
	Jaringan Jalan	Jangkauan pelayanan jaringan jalan di wilayah pesisir
	Air Bersih	Jangkauan pelayanan pemenuhan air bersih pada wilayah studi
	Fasilitas Pendukung Transportasi	Ketersediaan fasilitas pendukung yang tersedia sebagai pelayanan di wilayah studi
	Persampahan	Jangkauan pelayanan pemenuhan persampahan pada wilayah studi

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Jaringan Telekomunikasi	Jangkauan pelayanan pemenuhan telekomunikasi pada wilayah studi.
	Jaringan Drainase	Jangkauan pelayanan pemenuhan drainase pada wilayah studi.
	Jaringan Listrik	Jangkauan pelayanan pemenuhan listrik pada wilayah studi
Infrastruktur Pendukung Subsektor Perikanan	Tempat Pelelangan Ikan	Ketersediaan TPI yang tersedia sebagai pelayanan di wilayah studi
	<i>Cold Storage</i>	Ketersediaan <i>Cold Storage</i> yang tersedia sebagai pelayanan di wilayah studi

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	SPBU	Ketersediaan SPBU yang tersedia sebagai pelayanan di wilayah studi
	Sentra Pengolahan Ikan	Ketersediaan Sentra Pengolahan Ikan yang tersedia sebagai pelayanan di wilayah studi
	Koperasi Unit Desa	Ketersediaan Koperasi Unit Desa yang tersedia sebagai pelayanan di wilayah studi
Infrastruktur Pendukung Subsektor Wisata Bahari	Rumah Makan	Ketersediaan rumah makan pada wilayah studi
	Taman Bermain	Ketersediaan taman bermain pada wilayah studi
	Hotel dan <i>Homestay</i>	Ketersediaan hotel dan <i>homestay</i> pada wilayah studi

Sumber: Penulis, 2019

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Menurut Kuncoro (2003) populasi adalah kelompok elemen lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana peneliti tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat seluruh desa yang ada pada wilayah yaitu Kecamatan Sangatta Utara dan Sangatta Selatan.

3.4.2 Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi tapi terfokus pada target. *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan responden dalam kuesioner mendalam untuk eksplorasi secara rinci mengenai infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Kecamatan Sangatta Utara dan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur, serta dalam kuesioner mengenai aspek-aspek pertimbangan pengembangan infrastruktur wilayah pesisir. Teknik *purposive sampling* dalam penerapannya menggunakan analisis pemetaan *stakeholder (Stakeholder Mapping)* agar nantinya sampel diharapkan mampu memberikan informasi yang tepat untuk penelitian ini. *Stakeholder Mapping* dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh *stakeholder* tersebut. Untuk dapat memperoleh informasi yang interpretatif maka diperlukan

stakeholder utama yang memiliki kapasitas dan kompetensi di dalam lingkup infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Utara.

Setelah dilakukan analisis stakeholders tersebut, telah dihasilkan stakeholders siapa saja yang layak untuk dijadikan responden dalam penelitian ini sesuai dengan penilaian dan kriteria tertentu. Stakeholders yang sesuai untuk mengeksplorasi infrastruktur yang perlu dikembangkan untuk mendukung sektor perikanan dan perdagangan jasa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah;
2. Dinas Pekerjaan Umum
3. Dinas Tata Ruang;
4. Dinas Kelautan dan Perikanan;
5. Dinas Perhubungan dan Komunikasi Informasi;
6. Dinas Pariwisata;
7. Kantor Kecamatan Sangatta Utara;
8. Kantor Kecamatan Sangatta Selatan;
9. Tokoh Masyarakat.

Tabel 3. 2 Analisis Stakeholder

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Alasan Pemilihan
<i>Governance</i>	BAPPEDA Kabupaten Kutai Timur	Memberikan pertimbangan dalam penentuan tingkat Kepentingan dan kinerja Infrastruktur wilayah pesisir
	Dinas Pekerjaan Umum	Sebagai penyusun peraturan untuk pembangunan daerah

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Alasan Pemilihan
		terkait bidang infrastruktur fisik serta memberikan pertimbangan infrastruktur untuk menunjang kegiatan wilayah pesisir
	Dinas Kelautan dan Perikanan	Sebagai penyusun peraturan untuk pembangunan daerah terkait sektor perikanan serta memberikan pertimbangan infrastruktur untuk menunjang kegiatan wilayah pesisir
	Dinas Perhubungan	Sebagai penyusun peraturan untuk pembangunan daerah terkait bidang perhubungan serta memberikan pertimbangan infrastruktur untuk menunjang kegiatan wilayah pesisir
	Dinas Pariwisata	Sebagai penyusun peraturan untuk pembangunan daerah terkait bidang pariwisata serta memberikan pertimbangan infrastruktur untuk

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Alasan Pemilihan
		menunjang kegiatan wilayah pesisir
	Dinas Tata Ruang	Sebagai penyusun peraturan untuk pembangunan daerah terkait bidang penataan ruang serta memberikan pertimbangan infrastruktur untuk menunjang kegiatan wilayah pesisir
	Kantor Kecamatan Sangatta Utara	Mampu memberikan masukan terkait dengan Pengembangan infrastruktur wilayah pesisir karena merupakan pihak yang sangat mengetahui potensi dan masalah
	Kantor Kecamatan Sangatta Selatan	Mampu memberikan masukan terkait dengan Pengembangan infrastruktur wilayah pesisir karena merupakan pihak yang sangat mengetahui potensi dan masalah
<i>Private Sector</i>	Tokoh Masyarakat	Mampu memberikan masukan pada peneliti terkait dengan Infrastruktur wilayah pesisir yang sesuai dengan keinginan masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.5 Metode Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei data sekunder dan primer. Survei primer pada penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi lapangan, kuisisioner, dan wawancara. Sedangkan untuk survei sekunder dilakukan melalui pengumpulan data-data instansional ataupun dokumen terkait perencanaan pesisir di lokasi studi.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Survei primer adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung (observasi lapangan), wawancara, serta melalui kuesioner. Survei primer bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi dengan melihat dan mendengar fakta yang ada tanpa harus mengambil sampel ataupun dengan mengambil sampel.

3.5.1.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati kondisi buruknya infrastruktur wilayah pesisir. Dalam observasi ini, dilakukan pula dokumentasi untuk mencitrakan kondisi eksisting wilayah penelitian.

3.5.1.2 Kuisisioner

Kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upaya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam kuisisioner semua pertanyaan telah dirumuskan sedemikian rupa dan peneliti melaksanakan sesuai dengan rumusan yang telah ada. Banyak

sedikitnya pertanyaan yang dirumuskan tergantung pada tujuan penelitian dan hal tersebut akan menentukan macam dan banyak sedikitnya data yang diperlukan.

3.5.1.3 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi personal terhadap *stakeholder* yang memberi atauoun menerima pengaruh terhadap pengembangan infrastruktur di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Utara.

Tabel 3. 3 Data dan Perolehan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1	Ketersediaan infrastruktur wilayah studi	Pendapat <i>stakeholder</i> dan wilayah penelitian	Wawancara dan observasi
2	Kondisi infrastruktur wilayah studi	Pendapat <i>stakeholder</i> dan wilayah penelitian	Wawancara dan observasi
3	Tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur di wilayah studi	Pendapat <i>stakeholder</i>	Kuisisioner
4	Rencana pengembangan wilayah studi terkait infrastruktur	Pendapat <i>stakeholder</i>	Wawancara
5	Gambaran umum wilayah pesisir	Pendapat <i>stakeholder</i>	Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
	Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan		

Sumber: Penulis, 2019

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data, informasi dan peta kepada sejumlah instansi dan literatur terkait.

3.5.2.1 Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data sekunder yang merupakan data-data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survei instansi dilakukan pada instansi yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian seperti Bappeda Kabupaten Kutai Timur, Dinas PU Cipta Karya Kutai Timur, Dinas Perhubungan dan sumber-sumber lainnya.

3.5.2.2 Survei Literatur

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, diantaranya berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media massa. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum dan kemudian menyimpulkan semua referensi mengenai infrastruktur kawasan pesisir.

Tabel 3. 4 Data dan Perolehan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
----	------------	-------------	------------------------

1	Karakteristik dan kedudukan Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan dalam Kabupaten Kutai Timur	RTRW Kabupaten Kutai Timur	Bappeda Kabupaten Kutai Timur
2	Rencana pengembangan wilayah studi terkait infrastruktur	RTRW Kabupaten Kutai Timur	Bappeda Kabupaten Kutai Timur
3	Kependudukan	Kecamatan Dalam Angka	BPS Kabupaten Kutai Timur
4	Ketersediaan infrastruktur	Laporan Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Kutai Timur	Bappeda Kabupaten Kutai Timur
5	Kondisi infrastruktur	Laporan Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Kutai Timur	Bappeda Kabupaten Kutai Timur

Sumber: Penulis, 2019

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

Dalam melakukan analisis identifikasi kondisi eksisting infrastruktur digunakan analisis *Theoretical Descriptive* karena sangat membantu dalam meringkas

perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan penyimpangan data. Analisis deskriptif diperlukan dalam menjawab sasaran penelitian yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting infrastruktur.

Dalam analisis ini dilakukan pendiskusian antara variabel yang didapat dari kajian pustaka dengan berbagai peraturan perundangan yang berhubungan dengan wilayah pesisir sehingga dapat diketahui kondisi eksisting infrastruktur wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan. Variabel yang akan diolah dengan analisis deskriptif adalah:

1. Ketersediaan infrastruktur wilayah studi
2. Kondisi infrastruktur wilayah studi
3. Peraturan tentang infrastruktur dalam perencanaan wilayah

Pada analisis pertama ini, tahap-tahap yang dilakukan adalah penentuan sampel, penyusunan pertanyaan wawancara, pelaksanaan wawancara, dan penyusunan identifikasi karakteristik. pada tahap pertama yaitu penentuan sampel stakeholder dipilih menggunakan purposive sampling. Pada tahap kedua yaitu penyusunan pertanyaan wawancara disesuaikan dengan kebutuhan variabel terhadap sampel. Pada tahap ketiga yaitu pelaksanaan wawancara dilakukan dengan bertemu berbagai sampel terpilih untuk kolektif data. Dan pada tahap keempat yaitu penyusunan identifikasi karakteristik dilakukan dengan mendeskripsikan karakteristik tiap variabel yang telah didapat dari sampel stakeholder. Tiap data variabel yang didapat dari stakeholder kemudian dibandingkan dengan kecukupan pelayanan kebutuhan dari variabel tersebut.

Setelah dilakukannya analisis pada sasaran ini, kemudian akan diketahui mengenai ketersediaan dan kondisi infrastruktur yang telah dijadikan variabel penelitian. Hasil analisis dari sasaran satu akan digunakan sebagai bahan analisis pada sasaran ketiga.

3.6.2 Menganalisis Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Infrastruktur Wilayah Pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

Penerapan analisis dalam penetapan ini diarahkan untuk mengetahui infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan infrastruktur melalui tingkat kepentingan dan kinerja infrastruktur yang ada di kawasan pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kab. Kutai Timur. Hasil dari kuisioner dapat diketahui kepentingan dan kinerja infrastruktur dari yang paling dominan hingga paling kecil berdasarkan preferensi *stakeholder* dalam bentuk kuadran.

Untuk mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur, menggunakan skala likert melalui dua pertanyaan, yaitu seberapa pentingkah dan seberapa baik kinerja masing-masing jenis infrastruktur tersebut. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel penelitian sosial seperti sikap, pendapat, persepsi sosial atau kelompok. Skala likert dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5 Skala Pengukuran Likert

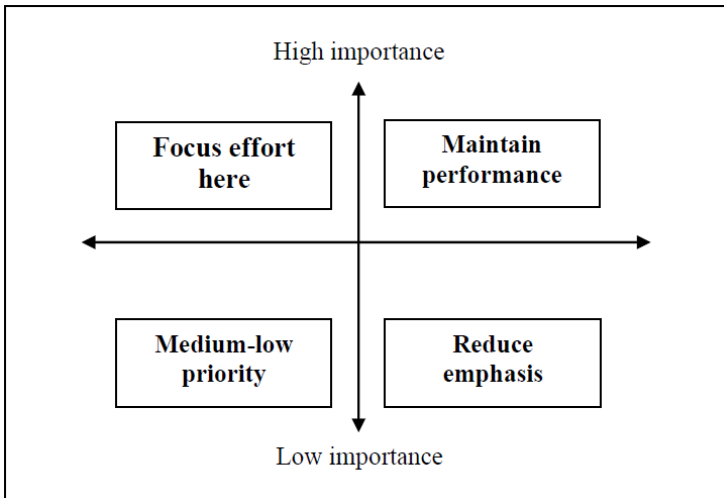
Keterangan	<i>Importance</i>	<i>Performance</i>
5	Sangat Penting	Sangat Baik
4	Penting	Baik
3	Cukup Penting	Cukup Baik
2	Kurang Penting	Kurang Baik

1	Sangat Penting	Kurang	Sangat Baik	Kurang
---	----------------	--------	-------------	--------

Sumber: Rangkuti, 2002

Dari penilaian dengan menggunakan skala likert, kemudian dilakukan plotting Mean tersebut ke dalam kuadran IPA seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. 1 Kuadran Analisis IPA



Sumber: Kotler, 1997

Kuadran 1 (*focus effort here*) adalah wilayah yang memuat faktor-faktor yang dianggap penting tetapi pada kenyataannya kondisi eksistingnya belum sesuai harapan. Variabel yang masuk dalam kategori ini harus ditingkatkan. Kuadran 2 (*maintain performance*) adalah wilayah yang memuat faktor yang dianggap penting dan juga kondisi eksistingnya sudah sesuai dengan harapan. Variabel-variabel yang masuk dalam kategori ini harus tetap dipertahankan. Kuadran 3 (*medium-low priority*) adalah wilayah yang memuat

faktor-faktor yang dianggap kurang penting dan juga kondisi eksistingnya tidak sesuai dengan harapan. Untuk peningkatan variabel-variabel yang masuk dalam kategori tersebut belum menjadi prioritas dan perlu dipertimbangkan pengembangannya. Kuadran 4 (*reduce emphasis*) faktor-faktor yang masuk dalam wilayah ini dianggap kurang penting dan kenyataan kondisinya pun sudah dianggap baik. Variabel yang masuk dalam kuadran ini dapat dikurangi karena pertimbangan kondisinya yang sudah melebihi harapan.

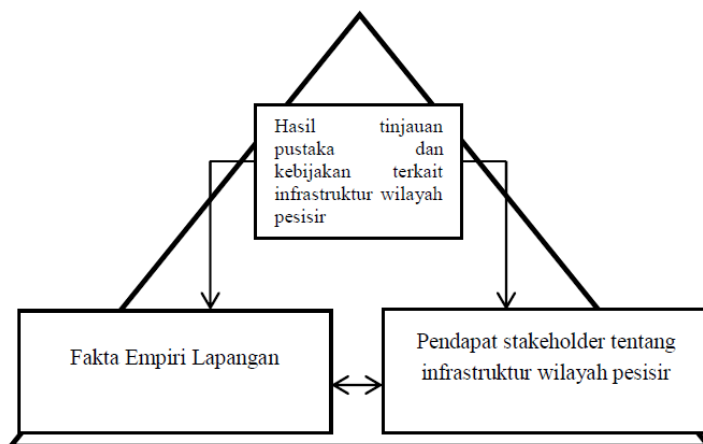
3.6.3 Merumuskan Arahan Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

Untuk merumuskan arahan pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur melalui data-data primer dan sekunder yang telah diperoleh serta hasil dan proses *Importance Performance Analysis* berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, kemudian dilakukan dengan menggunakan analisis Triangulasi. Analisis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bahan analisis bersumber dari output sasaran satu dan output sasaran dua serta kebijakan-kebijakan terkait rencana pengembangan infrastruktur di wilayah studi. Hasil yang akan didapatkan pada sasaran tiga yang diolah dengan analisis triangulasi ini yaitu adalah rumusan arahan pengembangan infrastruktur di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan.

Menurut Sutopo (2006) triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/ sumber (2) triangulasi peneliti (3) triangulasi metodologis (4) triangulasi teoritis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif, yang artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu sudut pandang saja. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan antara lain:

1. Fakta empiri lapangan
2. Hasil tinjauan pustaka dan kebijakan terkait infrastruktur wilayah pesisir
3. Hasil wawancara/ menurut pakar

Gambar 3. 2 Analisis Triangulasi



Sumber: Penulis, 2019

Pada tahapan analisa ini output yang dihasilkan berupa arahan pengembangan infrastruktur untuk mendukung sektor ekonomi pesisir di wilayah penelitian.

3.7 Tahapan Penelitian

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini:

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahap identifikasi isu permasalahan yang diangkat. Pada penelitian ini mengangkat potensi-potensi sumberdaya alam yang perlu didukung di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan. Dimana isu permasalahan yang terjadi adalah kurangnya ketersediaan infrastruktur sehingga sumberdaya pesisir belum dikelola secara optimal. Hal ini yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kinerja dan kepentingan infrastruktur, serta akan merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan.

2. Tinjauan Pustaka

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas, yaitu teori dan konsep, studi kasus, dan hal-hal lain yang relevan yang berasal dari jurnal, buku, media cetak ataupun yang lain. Hasil studi literatur yang didapat adalah teori-teori tentang infrastruktur khususnya infrastruktur pesisir. Pada akhirnya dari studi literatur didapatkan rumusan variabelvariabel penelitian yang menjadi dasar dalam melakukan analisa.

3. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data-data yang dibutuhkan dalam proses analisa, yaitu yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Keakuratan data tentu saja akan mempengaruhi hasil penelitian, untuk itu diperlukan dua teknik pengumpulan data, yaitu pengumpulan secara primer dan sekunder. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan lebih akurat.

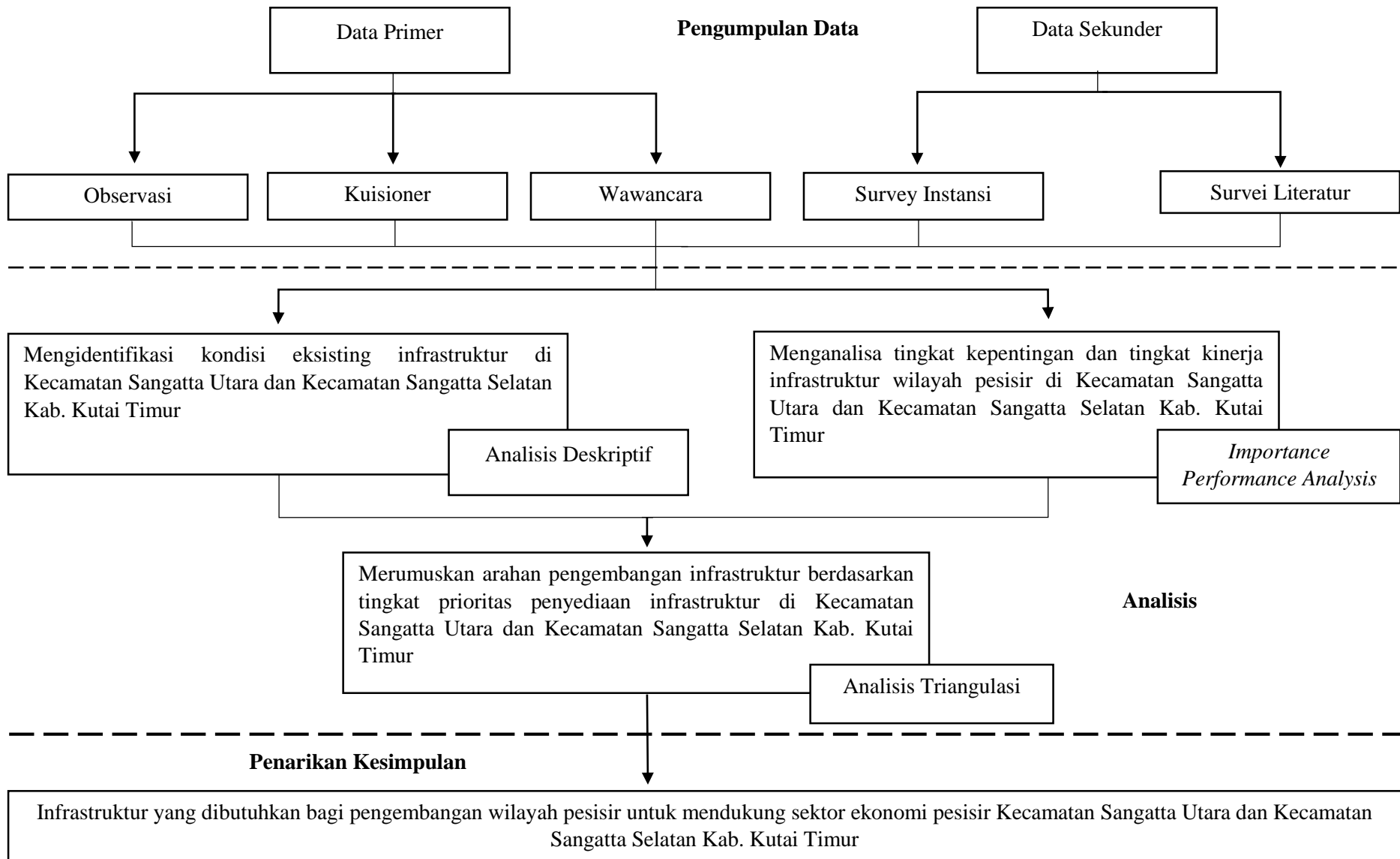
4. Analisa

Setelah data/informasi yang dibutuhkan untuk penelitian telah diperoleh, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap analisis. Dalam proses analisis yang akan dilakukan juga disesuaikan dengan desain penelitian yang telah dibuat sebelumnya, hal ini menghindari adanya kesalahan proses pengerjaan yang mungkin dapat mengganggu hasil penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses analisis selesai, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menarik kesimpulan dimana kesimpulan tersebut merupakan sebuah jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Kesimpulan tersebut diambil dari hasil proses analisa yang dilakukan. Maka output tersebut akan menjadi input bagi tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah membuat rekomendasi yaitu berupa rumusan arahan pengembangan infrastruktur wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

KERANGKA ANALISIS



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Wilayah Administrasi

Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan Sangatta Utara memiliki luas wilayah sebesar 308.52 km² dan terdiri dari empat desa dan kelurahan yaitu Desa Sangatta Utara, Kelurahan Teluk Lingga, Desa Singa Gembara dan Desa Swarga Bara. Untuk Kecamatan Sangatta Selatan sendiri memiliki luas sebesar 1660.85 km². Kecamatan Sangatta Selatan terdiri dari empat desa dan kelurahan yaitu Desa Sangkima, Desa Sangatta Selatan, Desa Teluk Singkama, dan Kelurahan Sing Geweh. Berikut merupakan batas administratif untuk dua kecamatan yaitu Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan.

A. Kecamatan Sangatta Utara

Kecamatan Sangatta Utara berbatasan langsung dengan batas administratif yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Bengalon
- Sebelah Timur : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sangatta Selatan
- Sebelah Barat : Kecamatan Rantau Pulung

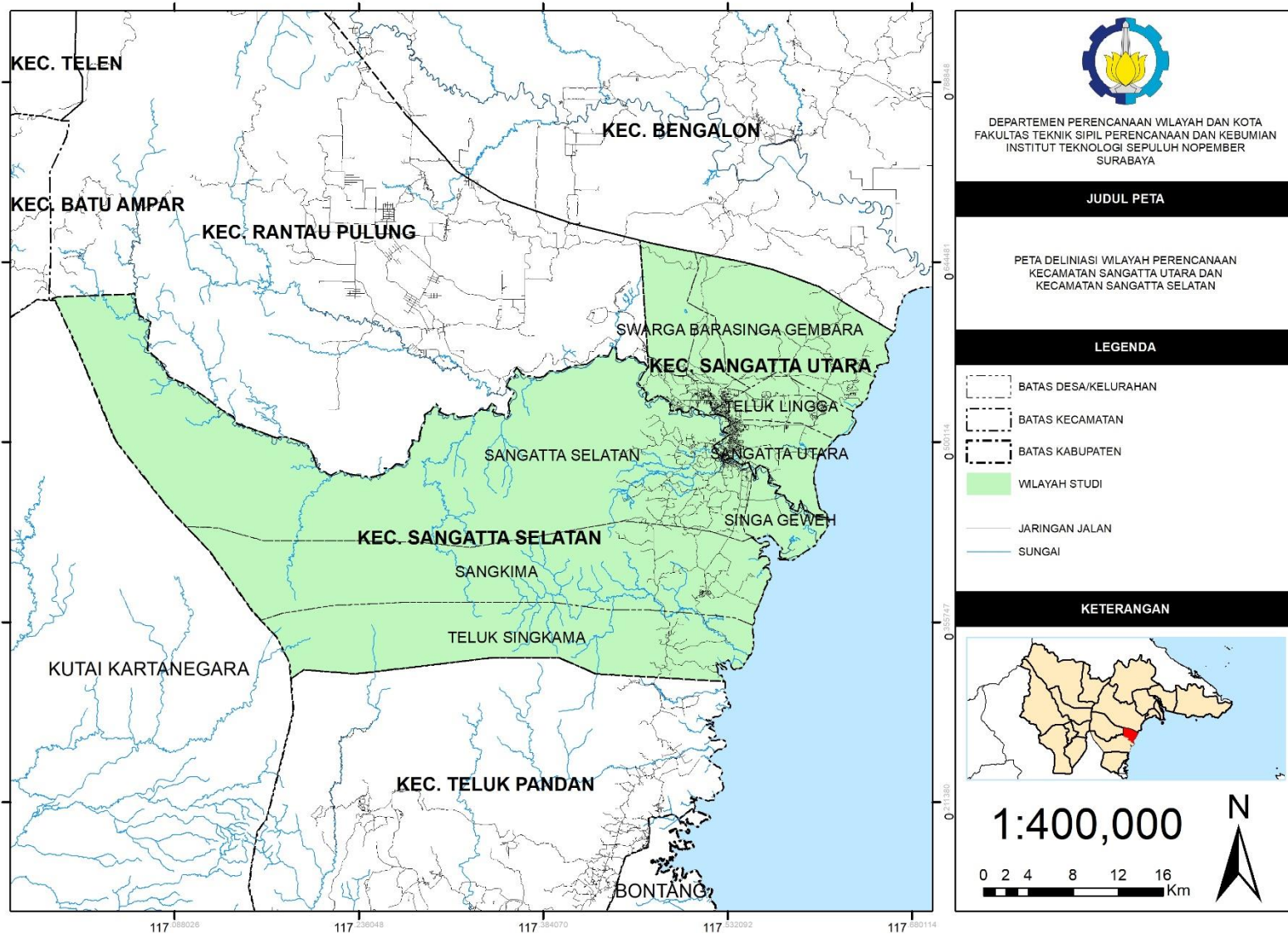
B. Kecamatan Sangatta Selatan

Kecamatan Sangatta Selatan berbatasan langsung dengan batas administratif yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sangatta Utara

- Sebelah Timur : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kecamatan Teluk Pandan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kutai Kartanegara

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Deliniasi



Sumber: Penulis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.2 Kependudukan

Penduduk Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan merupakan penduduk yang heterogen karena berasal dari berbagai daerah diluar wilayah. Penduduk mulai banyak datang dan menempati wilayah Sangatta pada saat mulainya operasional tambang batu bara oleh PT. KPC. Untuk jumlah penduduk berdasarkan kelurahan atau desa dari tiap kecamatan akan disajikan dibawah berikut.

Tabel 4.1 Banyaknya Penduduk Menurut Desa atau Kelurahan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sangatta Utara

Desa/ Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Sangatta Utara	24.223	20.936	45.159
Teluk Lingga	15.312	12.678	27.990
Singa Gembara	7.255	6.076	13.331
Swarga Bara	9.333	6.576	15.900
Jumlah	56.123	46.257	102.380

Sumber: Kecamatan Sangatta Utara dalam Angka 2018

Tabel 4.2 Banyaknya Penduduk Menurut Desa atau Kelurahan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sangatta Selatan

Desa/ Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Sangkima	2.579	2.190	4.769
Sangatta Selatan	6.158	5.175	11.333

Singa Geweh	4.030	3.601	7.631
Teluk Singkama	1.073	972	2.045
Jumlah	13.840	11.938	25.778

Sumber: Kecamatan Sangatta Selatan dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa di wilayah perencanaan, penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dari dua kecamatan adalah 69.963 jiwa, sedangkan penduduk perempuan dari dua kecamatan berjumlah 58.195 jiwa.

Melihat secara umum berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kutai Timur, terkait jumlah penduduk yang terbagi atas lapangan usaha akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kutai Timur Tahun 2018

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/	26.262	62.744	89.005
Pertambangan dan Penggalian/	7.217	7.977	15.194
Industri Pengolahan	3.118	181	3.299
Listrik, Gas, dan Air	8.736	7.047	15.783

Bangunan	10.138	15.580	25.718
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	2.073	4.328	6.401
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	46.497	12.411	58.908
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	37.178	6.156	43.334
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	2.580	0	2.580
Total	143.798	116.424	260.222

Sumber: Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka, 2019

Dari data yang ada pada tabel jumlah penduduk berdasarkan lapangan usaha yang ada di Kabupaten Kutai Timur tahun 2018, diketahui bahwa lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu dengan jumlah total sebesar 89.005 jiwa.

4.1.3 Potensi Ekonomi Pesisir Eksisting

Berikut merupakan potensi ekonomi pesisir eksisting yang ada di wilayah studi.

A. Subsektor Perikanan

Subsektor perikanan merupakan subsektor yang mempunyai potensi pasar yang cukup baik. Produksi yang dihasilkan dari subsektor perikanan mempunyai peluang yang cukup besar untuk dilakukannya ekspor namun peluang pasar dalam negeri lebih menjanjikan. Subsektor perikanan cukup besar berpengaruh pada pendapatan daerah maupun kepada masyarakat sendiri karena telah terbukti ketangguhannya dalam menghadapi krisis. Menurut Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka Tahun 2020, nilai sektor yang mencakup subsektor perikanan jumlahnya meningkat dari tahun ketahun. Nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Kutai Timur dari tahun 2015-2019 meningkat yaitu dari nilai Rp 5.184,37 Miliar menjadi Rp 6.072,07 Miliar. Namun dalam pengembangannya, subsektor perikanan masih banyak menghadapi berbagai masalah salah satunya yaitu infrastruktur yang kurang memadai sehingga eksplorasi subsektor perikanan masih kurang optimal.

Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Kelautan Kabupaten Kutai Timur, produksi perikanan tangkap Kabupaten Kutai Timur dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif. Berikut merupakan tabel mengenai produksi tangkap di Kabupaten Kutai Timur.

Tabel 4. 4 Nilai Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Kutai Timur (Ton)

	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	5.261,25	5.883,11	6.215,18	6.286

Sumber: Dinas Kelautan Kabupaten Kutai Tmur, 2020

Kabupaten Kutai Timur memiliki potensi subsektor perikanan dari kecamatan-kecamatan pesisir yang dimilikinya seperti Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan. Subsektor perikanan dapat dikembangkan baik dari darat, pesisir, dan laut. Untuk kawasan darat dapat dikembangkan untuk pola budidaya berbentuk kolam atau empang, dan juga keramba di kali dan waduk. Untuk kawasan pesisir dapat dikembangkan dengan pola tambak air tawar, air payau, dan air laut dengan mempertimbangkan ekosistem pesisir. Dan untuk kawasan laut dapat mengoptimalkan potensi pada wilayah 0-4 mil ke arah laut dengan mengembangkan dermaga ikan, TPI, dan pasar ikan. Berdasarkan data BPS yaitu Kabupaten Kutai Timur dalam Angka, pada tahun 2018 jumlah produksi perikanan tangkap Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan merupakan produksi terbanyak ketiga dan keempat diantara seluruh kecamatan di Kabupaten Kutai Timur. Jumlah produksi perikanan Kecamatan Sangatta Utara pada tahun 2018 yaitu sebesar 886,19 ton dan Kecamatan Sangatta Selatan sebesar 784,88 ton. Dengan potensi perikanan tersebut, subsektor perikanan di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan perlu kembangkan lebih baik lagi agar hasil produksi dapat optimal.

B. Subsektor Wisata Bahari

Subsektor pariwisata bahari merupakan salah satu sektor yang dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) kepada sektor-sektor lainnya. Beberapa contoh sektor yang dapat merasakan dampak positif dari adanya subsektor pariwisata bahari yaitu pertanian (bunga, buah, perikanan), industri kerajinan, perdagangan (rumah makan), dan jasa (penginapan, pemandu wisata, transportasi, dan sebagainya). Dengan semakin berkembangnya subsektor pariwisata bahari, maka sektor lainnya pun dapat pula meningkat sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata juga dapat meningkat taraf hidupnya. Berdasarkan Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka Tahun 2020,

sektor yang melingkupi subsektor wisata bahari yaitu sektor jasa lainnya memiliki tren positif dalam 5 tahun terakhir. Untuk tahun 2015 sampai tahun 2019, PDRB dari sektor tersebut meningkat dari 116,71 Miliar menjadi 148,54 Miliar.

Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan memiliki berbagai macam objek wisata. Kecamatan Sangatta Utara memiliki tiga objek wisata dan Kecamatan Sangatta Selatan memiliki empat objek wisata sehingga banyaknya objek wisata di dua kecamatan berjumlah tujuh (Profil Daerah Kab. Kutai Timur). Dari ketujuh objek wisata tersebut, tiga diantaranya merupakan objek wisata yang berada di daerah pesisir yaitu Pantai Aquatik di Kecamatan Sangatta Utara, Pantai Teluk Lombok dan Pantai Teluk Perancis di Kecamatan Sangatta Selatan. Selain Pantai Aquatik, terdapat pula Pantai Kenyamukan di Kecamatan Sangatta Utara. Berdasarkan data yang didapatkan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Aquatik terjadi peningkatan dari tiap tahunnya. Meskipun terjadi peningkatan pengunjung dari tahun ketahun, namun Pantai Aquatik juga masih terdapat permasalahan seperti akses jalan menuju pantai yang tergolong rusak. Pantai Teluk Perancis juga merupakan objek wisata yang sedang dalam proses untuk dikembangkan. Dikarena masih dalam proses pengembangan, fasilitas-fasilitas yang adapun juga masih sangat minim dan belum optimal dalam pemanfaatannya seperti fasilitas PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) dan SPBN. Pantai Teluk Lombok merupakan pantai yang bisa digolongkan dalam wisata pantai yang cukup lama perkembangannya. Meskipun kondisi pantai yang tidak terawat akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola pantai, namun Pantai Teluk Lombok masih dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun masyarakat lokal. Dengan pantai-pantai yang ada beserta segala kondisinya diharapkan dapat menjadikan subsektor pariwisata bahari di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan berpotensi untuk dikembangkan.

Tabel 4. 5 Daya Tarik Wisata

Kecamatan	Daya Tarik Wisata
Sanggatta Utara	Pantai Aquatik
	Pantai Kenyamukan
	Bukit Pandang Pelangi
	Telaga Batu Arang
Sanggatta Selatan	Prevav Mentoko
	Taman Nasional Kutai
	Pantai Teluk Lombok
	Pantai Teluk Perancis

Sumber: Hasil Analisis, 2019

4.2 Identifikasi Kondisi Eksisting Infrastruktur di Kecamatan Sanggatta Utara dan Kecamatan Sanggatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

4.2.1 Jaringan Jalan

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur, diketahui bahwa jaringan jalan yang berada pada Kecamatan Sanggatta Utara dan Kecamatan Sanggatta Selatan hanya jalan nasional dan kabupaten. Kedua kecamatan tidak dilalui oleh jalan provinsi. Jalan nasional yang melewati Kecamatan Sanggatta Utara dan Kecamatan Sanggatta Selatan masing-masing sepanjang 20,98 Km dan 29,63 Km. Sedangkan untuk jalan kabupaten yang melalui Kecamatan Sanggatta Utara dan Kecamatan Sanggatta Selatan yaitu masing-masing sepanjang 44,80 Km dan 38,83 Km. Kemudian untuk kondisi jalan yang ada pada kedua kecamatan tidak seluruhnya dalam kondisi yang baik. Kecamatan Sanggatta Utara

memiliki kondisi jalan baik sepanjang 27,88 Km, sedang sepanjang 28,80 Km, rusak sepanjang 7,33 Km, dan rusak berat sepanjang 1,77 Km. sedangkan untuk Kecamatan Sangatta Selatan memiliki jalan kondisi baik sepanjang 13,53 Km, sedang sepanjang 15 Km, rusak sepanjang 24,37 Km, dan rusak berat sepanjang 15,56 Km. Selanjutnya terkait jenis permukaan jalan yang ada pada kedua kecamatan didominasi oleh perkerasan aspal. Kecamatan Sangatta Utara memiliki jalan dengan jenis perkerasan aspal sepanjang 48,03 Km, jalan tidak diaspal sepanjang 5,11 Km dan jalan lainnya sepanjang 12,64 Km. Kecamatan Sangatta Selatan memiliki jalan dengan perkerasan aspal sepanjang 33,58 Km, tidak diaspal sepanjang 28,08 Km, dan jalan lainnya 6,80 Km.

Kondisi jalan akses menuju wilayah pesisir dua kecamatan memiliki kondisi yang berbeda-beda. Jalan menuju wilayah pesisir di Kecamatan Sangatta Utara khususnya menuju pantai Kenyamukan sudah termasuk dalam kategori baik karena jalan sudah dilakukan perkerasan dengan beton sehingga memudahkan mobilitas masyarakat. Kemudahan mobilitas menuju atau dari Pantai Kenyamukan tersebut juga melayani akses menuju infrastruktur *cold storage*, SPBN, lokasi TPI, warung makan dan daerah wisata Pantai Kenyamukan. Berbeda dengan jalan akses menuju wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara yaitu Pantai Aquatik. Walaupun jalan telah dilakukan perkerasan jalan, namun perkerasan jalan yang ada masih hanya makadam sehingga masih menyulitkan masyarakat dalam melakukan aktivitas yang terkait dengan wilayah pesisir. Seperti halnya dengan jalan menuju Pantai Aquatik, akses jalan menuju Pantai Teluk Lombok yang berada di Kecamatan Sangatta Selatan juga perkerasannya masih makadam. Jalan akses dengan kondisi makadam membuat pergerakan masyarakat kurang efektif sehingga membuat warung makan yang berada di Pantai Teluk Lombok juga kurang optimal operasionalnya. Jalan dengan kondisi tersebut juga dapat berpengaruh pada jumlah wisatawan apabila ingin berwisata di daerah pantai.

Gambar 4. 2 Kondisi Akses Jalan Menuju Pesisir Kecamatan Sangatta Selatan



Sumber: Penulis, 2020

4.2.2 Air Bersih

Air bersih di Kabupaten Kutai Timur diketahui tingkat pelayanannya masih rendah. Menurut data yang didapat dari PDAM Tirta Tuah Benua Kutai Timur tahun 2019, cakupan pelayanan di Kabupaten Kutai Timur hanya sebesar 37,16% untuk wilayah administrasi dan 64,45% untuk teknis. Dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Timur, Kecamatan Sangatta Utara memiliki cakupan pelayanan yang paling besar. Cakupan air bersih Kecamatan Sangatta Utara melayani sekitar 85,14% dari jumlah penduduk atau melayani sebesar 99.647 jiwa. Sedangkan untuk Kecamatan Sangatta Selatan, cakupan pelayanan air bersih sekitar 44,35% atau melayani sebanyak 9.480 jiwa di wilayah kecamatan. Masih rendahnya cakupan pelayanan air bersih di Kecamatan Sangatta Selatan juga dipengaruhi oleh wilayah yang masuk dalam ketentuan lindung. Pembangunan infrastruktur di kawasan lindung memiliki banyak resiko sehingga masih sulit dalam pengembangannya.

Walaupun cakupan pelayanan air bersih di Kecamatan Sangatta Utara terbilang cukup besar, namun untuk pelayanan air bersih di wilayah pesisir kecamatan masih belum menggunakan air yang berasal dari PDAM. Dari hasil survey primer didapatkan data bahwa air bersih yang digunakan masyarakat pesisir berasal dari sumur bor. Sumur bor dibuat untuk melayani ketersediaan air bersih bagi masyarakat pesisir Kecamatan Sangatta Utara.

Gambar 4. 3 PDAM Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: Penulis, 2020

4.2.3 Jaringan Listrik

Listrik di Kabupaten Kutai Timur secara umum sudah dapat dirasakan sebagian besar masyarakat baik listrik yang berasal dari PLN atau listrik non PLN. Berdasarkan data yang didapat dari DPMPTSP Kabupaten Kutai Timur, KK yang telah dialiri listrik telah mencapai 91% dan sisanya masih belum teraliri listrik. Kecamatan Sangatta Utara sebagai kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dibanding kecamatan lain di Kabupaten Kutai Timur memiliki tingkat pelayanan listrik untuk KK tertinggi yaitu sebesar

100% tiap desa atau kelurahan. Listrik yang ada di Kecamatan Sangatta Utara juga telah sepenuhnya dialiri listrik oleh PLN termasuk di daerah pesisir kecamatan. Masyarakat Kecamatan Sangatta Selatan juga hampir seluruhnya telah teraliri listrik. Dua dari empat desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Sangatta Selatan sudah mencapai 100% sedangkan dua desa yang lain yaitu Desa Sangatta Selatan dan Desa Singa Geweh masing-masing pelayanannya adalah 97,7% dan 94,7%.

Gambar 4. 4 Jaringan Listrik di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: Penulis, 2020

4.2.4 Drainase

Drainase berfungsi untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan (Suripin, 2004). Dengan fungsi tersebut, akhirnya apabila suatu kawasan terjadi kelebihan air maka dengan adanya drainase diharapkan air dapat berkurang. Drainase terbagi menjadi tiga jenis yaitu drainase primer, sekunder, dan tersier. Di Kabupaten Kutai Timur, wewenang terhadap bangunan

drainase yang ada terbagi kepada dua dinas yaitu Dinas PU bertanggungjawab pada drainase primer dan Dinas Perumahan dan Permukiman bertanggungjawab pada drainase sekunder dan drainase tersier. Berdasarkan data dari Dinas PU Kabupaten Kutai Timur, drainase primer yang terdapat di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan sudah tergolong baik karena kondisinya permanen dengan tipe-U. Pelayanan dari drainase yang ada mencakup presentase sebesar 45% untuk kedua kecamatan. Untuk Kecamatan Sangatta Utara keterjangkauan pelayanan sebesar 60-70% sedangkan untuk Kecamatan Selatan kondisinya masih kurang baik karena cakupannya hanya sebesar 10%. Kurang baiknya cakupan tersebut karena masih terkendala beberapa masalah. Anggaran masih menjadi masalah utama dari keterjangkauan pelayanan drainase yang ada. Selain anggaran, masalah lain yaitu masih belum terintegrasinya drainase-drainase yang ada.

Data mengenai drainase sekunder dan tersier didapatkan dari Dinas Perumahan dan Permukiman. Diketahui bahwa drainase di wilayah studi yaitu Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan juga sudah tergolong baik. Di Kecamatan Sangatta Utara tingkat pelayanannya sudah mencapai 80% sedangkan untuk Kecamatan Sangatta Selatan sudah mencapai 75%. Masalah terkait drainase sekunder dan tersier ini juga yaitu kurangnya anggaran untuk peningkatan pelayanan. Di wilayah pesisir pada kedua kecamatan, drainase juga masih minim dengan volume drainase yang kecil. Tingkat pelayanan yang minim di wilayah pesisir kecamatan juga disebabkan oleh jumlah penduduk yang minim pula.

Gambar 4. 5 Drainase di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: Penulis, 2020

4.2.5 Telekomunikasi

Pada zaman globalisasi saat ini manusia membutuhkan informasi yang cepat dari suatu tempat ke tempat yang lain. Hal yang dapat mendukung cepatnya perpindahan informasi tersebut yaitu dengan adanya infrastruktur khususnya infrastruktur telekomunikasi. Dalam mendukung hal tersebut, Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan juga telah membangun infrastruktur telekomunikasi di wilayahnya. Pada kedua kecamatan tersebut telah terbangun sejumlah unit BTS (*Base Transceiver Station*) yang berasal dari beberapa penyedia jaringan operator. Data yang bersumber dari Dinas Komunikasi Informatika Persandian dan Statistik Kabupaten Kutai Timur, diketahui bahwa pada Kecamatan Sangatta Utara terdapat 52 unit BTS dan untuk Kecamatan Sangatta Selatan terdapat 18 unit BTS. Secara umum berdasarkan dengan kondisi eksisting infrastruktur telekomunikasi di wilayah studi sudah terbilang cukup baik.

Gambar 4. 6 BTS di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: Penulis, 2020

4.2.6 Persampahan

Pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan telah memiliki UPT masing-masing. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur, pengelolaan persampahan di Kecamatan Sangatta Utara termasuk kategori baik karena telah melayani sekitar 90% masyarakat dengan volume sampah sebesar 150 kubik/hari. Sedangkan untuk pengelolaan persampahan di Kecamatan Sangatta Selatan terbilang kurang baik karena hanya baru mencapai pelayanan sekitar 60% dengan volume sampah 35 kubik/hari. Tingginya pelayanan pengelolaan persampahan di Kecamatan Sangatta Utara dikarenakan Kecamatan Sangatta Utara telah memiliki 3 unit TPST sedangkan di Kecamatan Sangatta Selatan hanya memiliki 1 unit TPST. Selain hanya memiliki 1 unit TPST, kurangnya pelayanan di

Kecamatan Sangatta Selatan disebabkan oleh kurangnya baiknya akses jalan untuk menjangkau masyarakat-masyarakat yang ingin membuang sampahnya. Tidak hanya UPT persampahan tiap kecamatan, terdapat pula TPA yang berfungsi menampung sampah-sampah dari seluruh Kota Sangatta. Di TPA tersebut terdapat pula IPLT (Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja) namun berfungsi karena belum teraliri listrik dan air. Pengelolaan sampah di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara juga diketahui telah terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya petugas persampahan yang rutin mengangkut sampah-sampah dari masyarakat pesisir dan tidak dilakukan pembakaran sampah oleh masyarakat.

Gambar 4. 7 Tempat Sampah Sementara di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: Penulis, 2020

4.2.7 Puskesmas

Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan memiliki puskesmas yang jumlahnya tidak terlalu banyak. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kutai Timur, Kecamatan Sangatta Utara memiliki sebanyak dua puskesmas dan Kecamatan Sangatta

Selatan hanya memiliki satu puskesmas. Dua puskesmas yang berada di Kecamatan Sangatta Utara adalah Puskesmas Teluk Lingga dan Puskesmas Sangatta Utara, sedangkan untuk puskesmas yang berada di Kecamatan Sangatta Selatan memiliki nama seperti nama kecamatannya yaitu Puskesmas Kecamatan Sangatta Selatan. Kondisi puskesmas-puskesmas yang ada pada kedua kecamatan sudah terbilang cukup baik.

Melihat dari lokasi terbangunnya puskesmas yang ada dari tiap-tiap kecamatan, lokasinya masih sangat jauh dari jangkauan masyarakat yang berada di wilayah pesisir. Jarak puskesmas yang ada di Kecamatan Sangatta Utara menuju wilayah pesisir kecamatan berkisar diatas 8 Km, sedangkan untuk jarak puskesmas di Kecamatan Sangatta Selatan menuju wilayah pesisir kecamatan berjarak 21 Km. Jarak yang jauh antara puskesmas dengan masyarakat yang berada di wilayah pesisir dapat menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan apabila diperlukan. Jauhnya jarak antara masyarakat wilayah pesisir untuk mengakses fasilitas kesehatan puskesmas karena puskesmas memiliki cakupan pelayanan untuk satu kecamatan.

Gambar 4. 8 Puskesmas Kecamatan Sangatta Selatan



Sumber: Penulis, 2020

4.2.8 Fasilitas Pendukung Transportasi

Dalam hal ini, fasilitas pendukung transportasi yang dimaksud dapat berupa pelabuhan, bandara, dan terminal.

Di Kecamatan Sangatta Utara telah terdapat satu pelabuhan umum dan satu pelabuhan khusus. Pelabuhan umum yang ada masih tergolong dalam kondisi kurang baik karena masih dalam tahap pembangunan dan masih belum dapat digunakan oleh masyarakat. Pelabuhan khusus operasionalnya diperuntukkan untuk perusahaan tertentu dan bukan untuk umum. Selain pelabuhan, terdapat pula satu bandara, namun pemanfaatannya juga terbatas karena dimiliki perusahaan dan juga penggunaan bandara tersebut hanya bisa dipergunakan oleh pesawat kecil.

Di Kecamatan Sangatta Selatan terdapat satu bandara yang terletak di Desa Sangkima. Bandara tersebut masih belum dapat dipergunakan oleh masyarakat karena masih bermasalah dalam proses perizinan dari kementerian LHK. Selain terdapat bandara, di

Kecamatan Sangatta Selatan juga terdapat satu terminal tipe B dengan klasifikasi kendaraan penumpang umum untuk angkutan AKDP. Walaupun sudah bisa digunakan, bangunan terminal belum sepenuhnya rampung. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur tidak bisa campur tangan dalam pembangunan terminal karena wewenang terminal berada di bawah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Gambar 4. 9 Pelabuhan Kudungga di Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: beritatrans.com

4.2.9 Tempat Pelelangan Ikan

Di dalam wilayah studi telah terdapat sebuah PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) yaitu terletak di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara. Dalam menjalankan fungsi PPI sebagai pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan perlu adanya TPI. Namun keadaan eksisting dilapangan, TPI yang dimaksud masih belum memiliki tempat pelelangan secara khusus. Tempat pelelangan ikan juga masih belum aktif berfungsi untuk melayani masyarakat. Belum berfungsinya aktifitas TPI dikarenakan masih terkendala masalah

pertanggungjawaban dari bangunan fisik tersebut. Setelah berlakunya UU No. 23 Tahun 2014 masih belum ada kejelasan mengenai wewenang dari bangunan fisik yang berada di wilayah pesisir kecamatan.

Gambar 4. 10 Tempat Pelelangan Ikan di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: Penulis, 2020

4.2.10 Cold Storage

Melihat kondisi eksisting di lapangan, lokasi yang menjadi wilayah studi telah memiliki *cold storage*. *Cold storage* berada di pesisir Kecamatan Sangatta Utara yaitu di Pantai Kenyamukan. Namun *Cold Storage* yang telah terbangun masih termasuk kondisi kurang baik karena *cold storage* tersebut masih belum aktif disebabkan terkendala beberapa masalah. Masalah yang menjadi kendala dari belum aktifnya *cold storage* di wilayah studi yaitu anggaran yang belum stabil dikarenakan biaya listrik yang tinggi. Selain itu, masalah wewenang tanggung jawab juga menjadi masalah. Setelah diberlakukannya Undang-undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, maka segala perizinan harus melalui provinsi

maka dari itu pemerintah Kabupaten tidak bisa leluasa dalam memanfaatkan wilayah pesisirnya. Namun rencananya masalah-masalah yang ada bisa terselesaikan dan *cold storage* bisa diaktifkan mulai tahun 2020.

Gambar 4. 11 Cold Storage di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: Penulis, 2020

4.2.11 SPBU

Melihat kondisi eksisting yang ada di lapangan, SPBU yang berada di Kecamatan Sangatta Utara terdapat sebanyak 4 unit. Selain 4 unit SPBU, terdapat pula satu unit SPBN yang berada di Pantai Kenyamukan. Meskipun telah terdapat bangunan SPBN di Pantai Kenyamukan, namun kondisinya masih kurang baik karena operasional juga masih belum bisa terlaksana. Belum aktifnya SPBN yang ada dikarenakan terkendala masalah tanggung jawab wewenang antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan untuk Kecamatan Sangatta Selatan hanya terdapat 1 unit SPBU dan tidak terdapat SPBN di wilayah pesisir kecamatan.

Gambar 4. 12 SPBN di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: Penulis, 2020

4.2.12 Sentra Pengolahan Ikan

Di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan masih belum memiliki sentra pengolahan ikan terpusat. Maka dari itu kondisi sentra pengolahan ikan di wilayah studi masih tergolong buruk. Pengolahan ikan yang ada hanya diinisiasi oleh swadaya masyarakat. Hasil dari pengolahan ikanpun juga dilakukan oleh masyarakat sendiri.

4.2.13 Koperasi Unit Desa

Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan telah memiliki koperasi di masing-masing kecamatan. Kecamatan Sangatta Utara memiliki jumlah koperasi terbanyak diantara seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Jumlah koperasi di Kecamatan Sangatta Utara yaitu sebanyak 263 dan jumlah koperasi di Kecamatan Selatan berjumlah 51. Namun dari sekian banyaknya koperasi yang ada pada dua kecamatan, tidak ada koperasi yang tergolong koperasi unit desa sehingga kondisi fungsional untuk

koperasi unit desa terbilang buruk. Selain tidak adanya koperasi unit desa, koperasi yang khusus untuk masyarakat nelayan juga tidak terdapat di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan. Koperasi unit desa khusus untuk nelayan dapat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.2.14 Rumah Makan

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Timur, lokasi wilayah studi yaitu Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan telah memiliki cukup banyak rumah makan. Di Kecamatan Sangatta Utara, rumah makan yang ada dan telah terdaftar yaitu sebanyak 96. Untuk rumah makan yang ada dan telah terdaftar di Kecamatan Sangatta Selatan yaitu sebanyak 9. Jumlah rumah makan yang didapatkan dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Timur merupakan jumlah rumah makan yang telah terdaftar resmi dan telah membayar pajak. Namun tidak dipungkiri diluar daftar rumah makan tersebut, masih banyak rumah makan yang tidak terdaftar di Bapenda Kutai Timur. Melihat kondisi lapangan di pesisir Kecamatan Sangatta Utara yaitu Pantai Kenyamukan, telah terdapat warung-warung makan yang berada di sekitar pantai. Jumlah warung tidak terlalu banyak dan bentuknya juga tidak terlalu besar dan warung-warung tersebut hanya memiliki izin pakai dari pengelola Pantai Kenyamukan yaitu UPT dari Dinas Kelautan Kabupaten Kutai Timur. Berdasar eksisting yang ada dilapangan, rumah makan atau tempat makan di wilayah studi tergolong kondisi kurang baik.

Gambar 4. 13 Warung Makan di Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara



Sumber: Penulis, 2020

4.2.15 Taman Bermain

Setelah melakukan survey sekunder, didapatkan data mengenai taman bermain yang berada di wilayah studi. Di Kecamatan Sangatta Utara terdapat 7 taman bermain. Untuk Kecamatan Sangatta Selatan hanya memiliki 1 taman bermain. Ketujuh taman bermain yang berada di Kecamatan Sangatta Utara yaitu Taman Bersemi STQ, Taman Bukit Pandang, Taman Venus, Taman Bintang, Taman Bintang, Taman Matahari, Taman Jupiter, dan Taman RTH Bumi. Sedangkan untuk satu taman yang berada di Kecamatan Sangatta Selatan yaitu Taman Tugu Patung Literasi. Taman bermain tersebut digunakan masyarakat Sangatta untuk kegiatan rekreasi atau sekedar menghilangkan penat bersama keluarga. Kondisi dari taman bermain tersebut cukup baik karena memang pembangunannya masih baru sehingga fasilitas yang ada dapat dinikmati masyarakat secara baik. Namun melihat pada wilayah pesisir kedua kecamatan yaitu Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan tidak

dapat dijumpai satupun taman bermain sehingga penilaian terhadap fasilitas taman bermain yaitu buruk.

Gambar 4. 14 Taman Tugu Patung Literasi di Kecamatan Sangatta Selatan



Sumber: Penulis, 2020

4.2.16 Hotel dan *Homestay*

Selain data mengenai rumah makan, Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Timur juga memiliki data mengenai hotel dan *homestay* di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan. Berdasarkan data yang ada, di Kecamatan Sangatta Utara terdapat 25 hotel atau *homestay* yang telah terdaftar secara resmi. Untuk di Kecamatan Sangatta Selatan terdapat 6 hotel atau *homestay* yang terdaftar. Melihat kondisi eksisting di wilayah studi penelitian yaitu di pesisir kecamatan, tidak terdapat satupun hotel maupun *homestay* yang ada dan membuat kondisi fasilitas tersebut buruk.

4.3 Menganalisis Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Infrastruktur Wilayah Pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

Analisis yang akan digunakan berguna untuk mengetahui infrastruktur yang dibutuhkan bagi pengembangan wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Analisis tersebut diperlukan untuk membandingkan antara kinerja dan kepentingan dari setiap variabel infrastruktur wilayah pesisir. Analisis yang digunakan adalah *Importance-Performance Analysis*, yaitu analisis yang menghitung selisih antara kinerja dan kepentingan dari setiap variabel infrastruktur wilayah pesisir oleh setiap responden. Responden yang digunakan untuk analisis ini adalah *stakeholder* terkait pengembangan infrastruktur wilayah pesisir. Setelah mendapat data dari para responden yang merupakan *stakeholder* wilayah pesisir, maka selanjutnya dicari nilai rata-rata dari hasil kuesioner.

Terdapat beberapa langkah dalam proses analisis. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah setelah melakukan penghitungan pada hasil kuesioner yang telah didapat dari para responden, perlu diketahui nilai rata-rata dari tingkat kepentingan dan rata-rata dari tingkat kinerja dari masing-masing variabel. Kemudian nilai rata-rata dari tiap variabel tersebut ditentukan lagi nilai *mean* nya maka akan didapatkan nilai rata-rata dari tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Nilai rata-rata pada tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang telah didapat disebut dengan C-Line. C-Line tersebutlah yang kemudian digunakan untuk menentukan garis tengah perpotongan antar kuadran.

Berikut merupakan hasil dari analisis IPA yang dilakukan pada wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Hasil tersebut kemudian didapat bahwa variabel infrastruktur yang termasuk ke dalam kuadran I merupakan infrastruktur yang paling dibutuhkan dalam

pengembangan infrastruktur di wilayah studi. Hal tersebut berdasar pada tingginya tingkat kepentingan serta rendahnya kinerja yang dimiliki oleh infrastruktur yang terdapat di wilayah pesisir. Hasil analisis *Importance-Performance* terdapat pada penjelasan berikut.

Tabel 4. 6 Nilai Tingkat Kepentingan Dan Kinerja Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

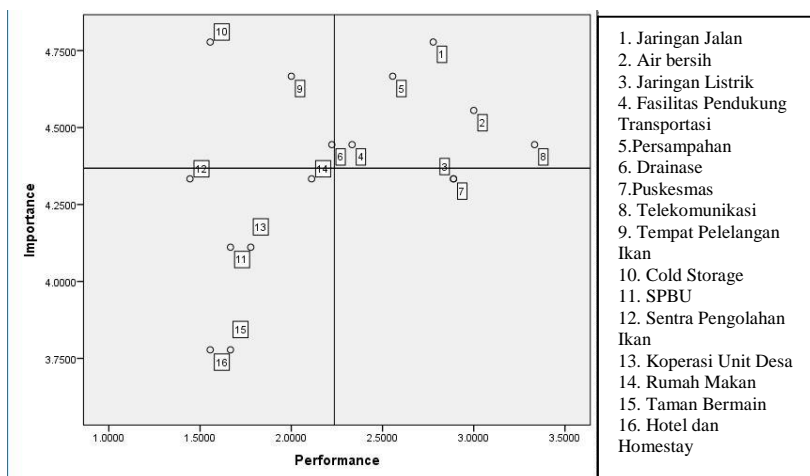
No	Variabel	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Jaringan Jalan	4.78	2.78
2	Air Bersih	4.56	3.00
3	Jaringan Listrik	4.33	2.89
4	Fasilitas Pendukung Transportasi	4.44	2.33
5	Persampahan	4.67	2.56
6	Drainase	4.44	2.22
7	Puskesmas	4.33	2.89
8	Telekomunikasi	4.44	3.33
9	Tempat Pelelangan Ikan	4.67	2.00
10	Cold Storage	4.78	1.56
11	SPBU	4.11	1.67
12	Sentra Pengolahan Ikan	4.33	1.44
13	Koperasi Unit Desa	4.11	1.78
14	Rumah Makan	4.33	2.11

15	Taman Bermain	3.78	1.67
16	Hotel Dan Homestay	3.78	1.56
C-Line		4.37	2.24

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa garis potong atau yang disebut garis C-Line untuk sumbu x yaitu pada 2,24 dan untuk sumbu y yaitu pada 4,37. Setelah mendapat garis potong maka selanjutnya dapat diketahui variabel-variabel infrastruktur apa saja yang terbagi ke dalam empat kuadran. Pada kuadran I yaitu infrastruktur yang memiliki nilai tingkat kepentingan di atas 4,37 dan nilai tingkat kinerja dibawah 2,24 adalah *cold storage*, tempat pelelangan ikan, dan drainase. Untuk infrastruktur yang masuk dalam kuadran II yaitu yang memiliki nilai tingkat kepentingan diatas 4,37 dan nilai tingkat kinerja di atas 2,24 adalah jaringan listrik, air bersih, fasilitas pendukung transportasi, persampahan, jaringan telekomunikasi. Kemudian infrastruktur yang masuk ke dalam kuadran III yaitu yang memiliki nilai tingkat kepentingan dibawah 4,37 dan nilai tingkat kinerja di bawah 2,24 adalah SPBU, sentra pengolahan ikan, koperasi unit desa, rumah makan, taman bermain, dan hotel atau *homestay*. Dan terakhir untuk kuadran IV yaitu infrastruktur yang memiliki nilai tingkat kepentingan di bawah 4,37 dan nilai tingkat kinerja di atas 2,24 adalah jaringan listrik dan puskesmas. Berikut merupakan matriks pembagian kuadran infrastruktur.

Gambar 4. 15 Matrik Kuadran Analisis IPA



Sumber: Analisis Penulis, 2020

Dari matriks di atas, dapat diketahui urutan infrastruktur berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Berikut urutan prioritas infrastruktur untuk pengembangan wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

1. Kuadran I (*focus effort here*)
 - a. Cold Storage
 - b. Tempat Pelelangan Ikan
 - c. Drainase
2. Kuadran II (*maintain performance*)
 - a. Jaringan Jalan
 - b. Air Bersih
 - c. Fasilitas Pendukung Transportasi
 - d. Persampahan
 - e. Jaringan Telekomunikasi
3. Kuadran III (*medium-low priority*)

- a. SPBU
 - b. Sentra Pengolahan Ikan
 - c. Koperasi Unit Desa
 - d. Rumah Makan
 - e. Taman Bermain
 - f. Hotel dan *Homestay*
4. Kuadran IV (*reduce emphasis*)
- a. Jaringan Listrik
 - b. Puskesmas

4.4 Merumuskan Arahannya Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infrastruktur Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

Pada tahap analisis sebelumnya yaitu menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur telah didapatkan pembagian kuadran prioritas infrastruktur. Hasil tersebut menjadi bahan untuk tahap selanjutnya yaitu perumusan arahan pengembangan infrastruktur di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif tersebut membandingkan antara kondisi eksisting variabel infrastruktur dan hasil tingkat kepentingan dan tingkat kinerja serta kebijakan atau peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur pesisir.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 7Arahan Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan

Kuadran	Variabel	Fakta Empirik	Best Practice	Tinjauan Kebijakan dan Teori	Arahan
Kuadran I (Focus Effort Here)	<i>Cold Storage</i>	Telah terdapat <i>Cold Storage</i> sudah terdapat bentuk fisiknya di wilayah pesisir namun fungsinya belum berjalan.	Memanfaatkan dan memelihara fasilitas penanganan hasil tangkapan yang tersedia yaitu <i>chilling room</i> pabrik es, dan gedung pengolahan ikan (Marwan, 2013)	<p><i>Cold Storage</i> merupakan salah satu komponen yang saling berkaitan dalam pembangunan dan pengelolaan sumberdaya pesisir secara menyeluruh dan terpadu (Wiranto, 2004).</p> <p><i>Cold Storage</i> digunakan untuk mempertahankan kualitas ikan sehingga penurunan mutu ikan terhambat perkembangannya (Afrianto dan Liviawaty, 1992)</p> <p>Pembangunan gedung atau bangunan ICS/UPI dengan produksi 5 ton/hari dan gudang beku (<i>cold storage</i>) 100 ton (Peraturan Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Nomor 15 Tahun 2017)</p>	Pengoptimalisasian kinerja fungsi infrastruktur <i>Cold Storage</i> dengan kapasitas 100 ton untuk mendukung pengelolaan sumberdaya khususnya produk ikan di pesisir wilayah studi.
	Tempat Pelelangan Ikan	Tempat pelelangan ikan di pesisir wilayah pesisir masih belum tersedia	Strategi Optimalisasi Tempat pelelangan Ikan (TPI) Untuk Kesejahteraan Nelayan di Instalasi Pelabuhan	<ul style="list-style-type: none"> Dalam menunjang peningkatan kualitas infrastruktur agrobisnis dibutuhkan adanya fasilitas pemasaran hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan Tempat Pelelangan Ikan dengan fasilitas memadai untuk menunjang pemasaran

Kuadran	Variabel	Fakta Empirik	Best Practice	Tinjauan Kebijakan dan Teori	Arahan
			<p>Perikanan (IPP) di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan peluang usaha pengusaha perikanan • Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok • Meningkatkan kualitas SDM • Meningkatkan sarana dan prasarana 	<p>pertanian dalam hal ini termasuk perikanan (RPJMD Kabupaten Kutai Timur 2016-2021)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk menunjang perikanan tangkap di Kabupaten Kutai Timur, diadakan program pengembangan UPT. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kenyamukan (Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan 2016-2021) 	<p>hasil perikanan di pesisir wilayah studi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan keterlibatan stakeholder baik dari pemerintah dan masyarakat khususnya nelayan dalam optimalisasi TPI di pesisir wilayah studi. • Meningkatkan kualitas SDM pengelola TPI di wilayah studi.
	Drainase	Drainase di wilayah pesisir kondisinya masih tergolong kurang baik. Beberapa ruas jaringan drainase telah diadakan pengerasan dan beberapa ruas jaringan drainase tersier telah dilakukan perkerasan	<p>Kajian Kondisi Empiris Drainase Kawasan Pesisir Menuju Sanitasi Berkelanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dilakukannya pengendalian bentuk dan tipe bahan saluran sekunder • Rehabilitasi saluran secara berkala agar dapat memenuhi fungsi drainase untuk mengalirkan air • Normalisasi drainase secara kontinue <p>Penyediaan drainase lingkungan dengan bentuk atau ukuran U-ditch 30/60 (Review</p>	<p>Dalam peningkatan kualitas infrastruktur penunjang agrobisnis dibutuhkan pengembangan sistem jaringan drainase (RPJMD Kabupaten Kutai Timur 2016-2021)</p> <p>Infrastruktur pada sistem fisik yang menyediakan drainase dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. (Grigg, 1988)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan infrastruktur drainase untuk mendukung kegiatan ekonomi di pesisir wilayah studi. • Dilakukannya pengendalian bentuk drainase lingkungan dengan tipe U-ditch 30/60 di pesisir wilayah studi • Perawatan infrastruktur drainase secara berkala agar drainase tetap berfungsi dengan baik.

Kuadran	Variabel	Fakta Empirik	<i>Best Practice</i>	Tinjauan Kebijakan dan Teori	Arahan
			RPIJM Bidang Cipta Karya Kab. Rembang Tahun 2018-2022)		
Kuadran II (<i>Maintain Performance</i>)	Jaringan Jalan	Jaringan jalan yang berada di wilayah studi didominasi oleh kondisi yang cukup baik dan baik. Beberapa ruas jalan yang masuk dalam kategori buruk salah satunya yaitu jalan akses menuju wilayah pesisir wilayah Kecamatan Sangatta Selatan. Untuk jalan akses menuju wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara sudah termasuk dalam kategori baik.	<p>Pengembangan Infrastruktur Kampung Nelayan Malabero Di Kawasan Wisata Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan dan penataan jalan lingkungan dalam permukiman nelayan sebagai jalur evakuasi jika terjadi bencana • Pembangunan jalan terintegrasi dengan jalan wisata yang ada di sekitar permukiman nelayan • Pembangunan jalan penghubung dengan jalan utama yang dikelola oleh pemerintah setempat • Pembangunan fasilitas pelengkap seperti pedestrian, zebra cross, dan rambu-rambu lalu lintas • Perbaikan jalan seperti meninggikan jalan, memperbaiki jalan lubang, dan mem paving jalan. 	Jaringan jalan merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Grigg, 2000)	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan pada jalan rusak dan peningkatan jenis perkerasan jalan menjadi aspal pada seluruh jalan di wilayah studi khususnya pada jalan akses dari dan menuju wilayah pesisir untuk memudahkan keberlangsungan kegiatan ekonomi. • Pembangunan fasilitas pelengkap jalan seperti pedestrian, zebra cross, dan rambu lalu lintas di seluruh jalan wilayah studi.
	Air Bersih	Hampir keseluruhan wilayah studi sudah terjangkau pelayanan	Perluasan jaringan air bersih dan PAMSIMAS dengan kerjasama antar <i>stakeholder</i>	Bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang	Pemeliharaan dan perawatan kualitas infrastruktur air bersih

Kuadran	Variabel	Fakta Empirik	<i>Best Practice</i>	Tinjauan Kebijakan dan Teori	Arahan
		air bersih	(Riyanto, 2018) Pengembangan Infrastruktur Kampung Nelayan Malabero Di Kawasan Wisata Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu <ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan aktivitas ekonomi masyarakat nelayan • Mempertahankan sistem penyediaan air bersih PDAM yang ada • Perluasan jangkauan air bersih ke sarana-sarana umum yang ada 	merata, dibutuhkan adanya peningkatan infrastruktur air bersih (RPJMD Kabupaten Kutai Timur 2016-2021)	secara berkelanjutan dengan kerjasama antar stakeholder di seluruh wilayah studi
	Fasilitas Pendukung Transportasi	Kondisi fasilitas pendukung transportasi belum sepenuhnya optimal baik secara fisik bangunan maupun fungsinya. Beberapa contoh fasilitas pendukung transportasi yg belum optimal yaitu terminal dan pelabuhan.	Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan dukungan gudang dengan cara membuat gudang baru yang lebih baik • Mengadakan peralatan alat bongkar/muat • Meningkatkan dukungan air bersih Strategi Pengembangan Terminal Gerbang Sari	Fasilitas pendukung transportasi merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Stone, dalam Yuki, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki bangunan fisik setiap fasilitas pendukung transportasi untuk menunjang kegiatan ekonomi yang ada. • Pengoptimalisasian infrastruktur pelabuhan dengan mengadakan gudang, alat bongkar muat, dan dukungan air bersih. • Pengoptimalisasian peran dan fungsi terminal dengan membangun berbagai

Kuadran	Variabel	Fakta Empirik	<i>Best Practice</i>	Tinjauan Kebijakan dan Teori	Arahan
			<p>Kabupaten Indragiri Hulu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong terjadinya percepatan pembangunan berbagai jenis sarana dan prasarana di sekitar terminal • Optimalisasi peran dan fungsi terminal sebagai tempat transfer kendaraan • Peningkatan penegakan hukum dengan pelaksanaan pengaturan pada kendaraan • Bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dalam penertiban terminal bayangan • Perbaiki kondisi fisik dalam dan luar terminal • Sosialisasi kedisiplinan pada pengguna terminal untuk memanfaatkan keberadaan terminal yang telah ada. 		<p>sarana dan prasarana pendukung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kerjasama dengan pemerintah dalam hal pelaksanaan operasional fasilitas pendukung transportasi.
	Persampahan	<p>Persampahan yang ada di wilayah studi secara umum sudah termasuk dalam kondisi yang cukup baik karena didukung oleh fasilitas yang cukup lengkap pula.</p>	<p>Pengembangan Infrastruktur Kampung Nelayan Malabero Di Kawasan Wisata Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan sistem daur ulang melalui sistem yang terintegrasi • Penyediaan fasilitas tong sampah, kontainer, gerobak sampah 	<p>Komponen infrastruktur merupakan bagian-bagian dari infrastruktur yang dianggap memiliki peran penting terhadap perekonomian dan sosial salah satunya persampahan (World Development Report, 1994).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoptimalisasian infrastuktur persampahan dengan pengadaan sistem daur ulang yang terintegrasi dan penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. • Pemeliharaan dan perawatan kualitas

Kuadran	Variabel	Fakta Empirik	<i>Best Practice</i>	Tinjauan Kebijakan dan Teori	Arahan
			<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi pada masyarakat untuk membudayakan hidup bersih 		<p>infrastruktur persampahan secara berkelanjutan agar infrastruktur dasar tetap terjaga</p> <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi kepada masyarakat untuk tetap membudayakan hidup bersih
	Jaringan Telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi yang berada di wilayah studi sudah cukup baik pelayanannya dengan adanya jaringan nirkabel BTS seluler	Dalam mendukung sekor perikanan dan perdagangan jasa, infrastruktur telekomunikasi dipertahankan kinerjanya agar tetap bekerja dengan baik dan layak (Hidayat, 2016)	Telekomunikasi berfungsi sebagai <i>social overhead</i> dan berperan sebagai pondasi bagi aktivitas-aktivitas ekonomi dan industry (Akatsuka dan Yoshida, 1999 dalam Delis, 2008)	Pemeliharaan dan perawatan kualitas infrastruktur telekomunikasi secara berkelanjutan untuk mendukung aktivitas-aktivitas ekonomi.
Kuadran III (<i>Medium-low Priority</i>)	SPBU	Di wilayah pesisir terdapat fasilitas pengisian bahan bakar namun tidak beroperasi dengan baik.	Pengadaan fasilitas SPBU untuk melayani nelayan dalam mendukung sektor perikanan dan perdagangan jasa (Hidayat, 2016)	SPBU merupakan kebutuhan infrastruktur yang harus dikaitkan dengan aktivitas pesisir (Wiranto, 2004) Dalam penyediaan SBPU untuk nelayan, dibutuhkan kapasitas tangki timbun sebesar 8000 liter (Pertamina Persero)	Pengoptimalisasian kinerja fasilitas SPBN dengan kapasitas tangki timbun sbesar 8000 liter bagi nelayan untuk mendukung subsektor perikanan di pesisir wilayah studi.
	Sentra Pengolahan Ikan	Sentra pengolahan ikan belum terdapat di wilayah studi	Arahan Pengembangan Sentra Pengolahan Dan Pemasaran Ikan Di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan	Dalam pengoptimalan pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan, pemerintah Kabupaten Kutai Timur melakukan	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan fasilitas sentra pengolahan ikan untuk meningkatkan nilai tambah dari subsektor perikanan

Kuadran	Variabel	Fakta Empirik	<i>Best Practice</i>	Tinjauan Kebijakan dan Teori	Arahan
			<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan mutu hasil perikanan • Peningkatan ketersediaan bahan baku pengolahan ikan • Peningkatan keamanan pangan dalam pengolahan ikan • Peningkatan pengemasan pada produk ikan olahan • Peningkatan pemasaran produk ikan olahan 	<p>peningkatan sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Timur 2016-2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoptimalisasian produk olahan sentra pengolahan ikan dengan peningkatan mutu, ketersediaan, keamanan, dan pengemasan
	Koperasi Unit Desa	Di wilayah studi juga belum terdapat KUD khusus untuk para nelayan.	<p>Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kegiatan produksi berstandar teknologi modern • Mengembangkan pasar alternatif melalui promosi pemasaran • Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pengembangan produk • Membangun akses permodalan dari pemerintah melalui skim kredit bersubsidi • Membangun kerjasama yang baik kepada investor • Membangun manajemen 	<p>Institusi keuangan desa merupakan prasyarat bagi tercapainya keberlanjutan pengembangan wilayah pesisir. (Charles, 2001 dalam Satria, 2009)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan fasilitas koperasi unit desa khusus nelayan untuk membantu pemenuhan kebutuhan nelayan. • Pengembangan kerjasama dengan investor dan pemerintah untuk pemodalan melalui skim kredit bersubsidi bagi nelayan • Pengembangan kualitas SDM koperasi unit desa melalui pemanfaatan kemajuan teknologi untuk alternatif promosi pemasaran.

Kuadran	Variabel	Fakta Empirik	<i>Best Practice</i>	Tinjauan Kebijakan dan Teori	Arahan
	Rumah Makan	Rumah makan yang ada terletak jauh dari wilayah pesisir wilayah studi. Untuk yang terdapat di pesisir wilayah studi hanya berbetuk warung-warung	<p>Strategi Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan tempat makan di lokasi wisata • Meningkatkan pelayanan di tempat penjual makanan bagi wisatawan 	<p>Jasa boga dan restoran dalam industri jasa bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial merupakan salah satu unsur pariwisata (Pendit, 1994)</p> <p>Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi alam tentang Pembangunan Sarana Pariwisata Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merealisasikan tempat makan yang menjual makanan yang berbasis produk lokal dan bukan berbahan baku impor. 	Peningkatan pelayanan tempat makan melalui peremajaan tempat makan yang berbasis produk lokal untuk mendukung wisata bahari di pesisir wilayah studi.
	Taman Bermain	Tidak terdapat taman bermain di pesisir wilayah studi	<p>Arahan Pengembangan Fasilitas Taman Bungkul Berdasarkan Karakteristik Aktifitas Pengunjung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas dan penambahan sarana dan prasarana pendukung • Peningkatan keasrian dan kualitas vegetasi • Peningkatan peran 	Jenis fasilitas wisata terbagi menjadi tiga yaitu utama, pelengkap, dan penunjang. Tempat bermain merupakan salah satu fasilitas yang harus ada karena masuk dalam kategori fasilitas wisata utama (Abdulkadir, 1995)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan taman bermain untuk mendukung fasilitas wisata di pesisir wilayah studi. • Pengoptimalisasian taman bermain dengan penambahan sarana prasarana pendukung dan peningkatan

Kuadran	Variabel	Fakta Empirik	<i>Best Practice</i>	Tinjauan Kebijakan dan Teori	Arahan
			pemerintah dalam hal regulasi		kualitas vegetasi. <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran pemerintah dalam hal regulasi perawatan taman bermain.
	Hotel dan <i>Homestay</i>	Hotel dan <i>homestay</i> tidak terdapat di pesisir wilayah studi	Mempersiapkan penginapan bagi wisatawan yang ingin menginap. Misalnya dengan menjadikan rumah masyarakat lokal sebagai tempat penginapan (Magdalena, 2016)	Prasarana akomodasi merupakan fasilitas utama yang sangat penting bagi kegiatan wisata. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi merupakan salah satu penentu kesuksesan daerah wisata (Inskeep, 1991)	Penyediaan <i>homestay</i> untuk melayani akomodasi wisatawan di wilayah studi dengan memanfaatkan rumah masyarakat lokal.

Sumber: Analisis Penulis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 8 Kebutuhan Infrastruktur Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan

No	Jenis Infrastruktur	Kebutuhan Perikanan	Kebutuhan Wisata Bahari	Lokasi
1	<i>Cold Storage</i>	√		Kecamatan Sangatta Utara
2	Tempat Pelelangan Ikan	√		Kecamatan Sangatta Utara
3	Drainase	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Sangatta Utara • Kecamatan Sangatta Selatan
4	Jaringan Jalan	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Sangatta Utara • Kecamatan Sangatta Selatan
5	Air Bersih	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Sangatta Utara • Kecamatan Sangatta Selatan

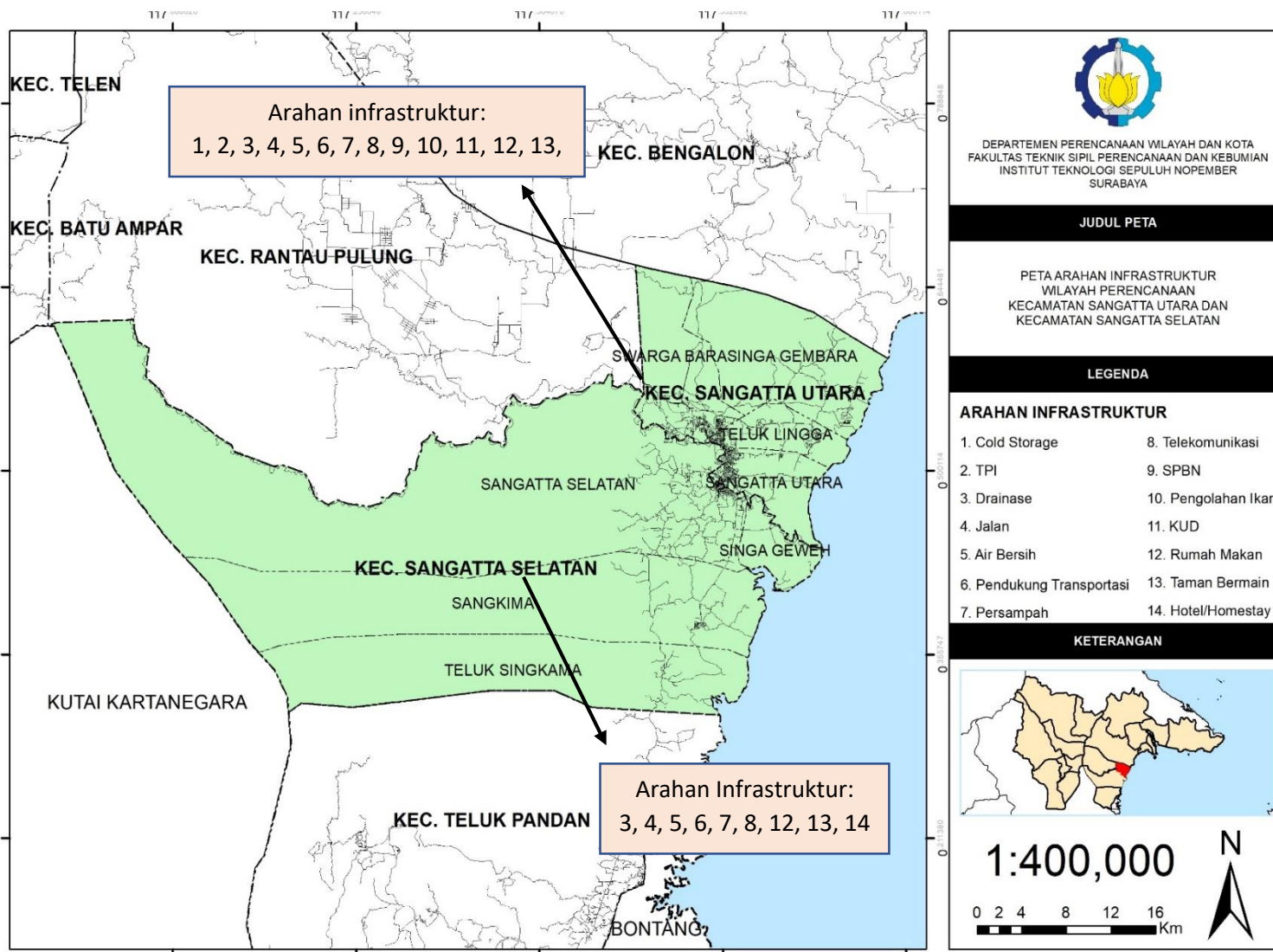
6	Fasilitas Pendukung Transportasi	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Sangatta Utara • Kecamatan Sangatta Selatan
7	Persampahan	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Sangatta Utara • Kecamatan Sangatta Selatan
8	Jaringan Telekomunikasi	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Sangatta Utara • Kecamatan Sangatta Selatan
9	SPBU/SPBN	√		Kecamatan Sangatta Utara
10	Sentra Pengolahan Ikan	√		Kecamatan Sangatta Utara
11	Koperasi Unit Desa	√		Kecamatan Sangatta Utara
12	Rumah Makan		√	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Sangatta Utara • Kecamatan Sangatta

				Selatan
13	Taman Bermain		√	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Sangatta Utara • Kecamatan Sangatta Selatan
14	Hotel dan <i>Homestay</i>		√	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Sangatta Utara • Kecamatan Sangatta Selatan

Sumber: Analisis Penulis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Gambar 4. 16 Peta Arahan Infrastruktur Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan



Sumber: Analisis Penulis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bab V ini terdiri dari kesimpulan masing masing sasaran dan saran penelitian lanjutan. Pertama berdasarkan survey primer karakteristik infrastruktur di Kecamatan Sangata Utara dan Sangata Selatan, terdapat dua kelompok infrastruktur yang sudah ada dan melayani masyarakat seperti puskesmas dan listrik, dan kedua masih dinilai kurang seperti cold storage, TPI, drainase, jalan, air bersih, fasilitas transportasi, fasilitas persampahan, telekomunikasi, SPBN, Pengolahan Ikan, KUD, Hotel, Rumah Makan dan taman bermain. Sedangkan hasil dari sasaran dua, diketahui tingkat kepentingan masing masing infrastruktur pada pengembangan sektor perikanan dan pariwisata bahari. Berurutan hasil indeks IPA (hasil indeks tingkat kepentingan dikurang kinerja) infrastruktur prioritas yaitu cold storage, tempat pelelangan ikan, drainase, jalan, air bersih, fasilitas pendukung transportasi, persampahan dan jaringan telekomunikasi, spbu/n, sentra pengolahan ikan, KUD, Rumah Makan, taman bermain, dan hotel atau homestay. Berbagai infrastruktur diatas kemudian dirumuskan arahan pengembangan infrastruktur di Kecamatan Sangata Utara dan Sangata Selatan.

Arahan infrastruktur sesuai dengan tingkat kepentingan dan kinerja bagi sektor perikanan adalah cold storage, tempat pelelangan ikan, drainase, jaringan jalan, fasilitas pendukung transportasi, persampahan, jaringan telekomunikasi dan spbu. Sedangkan untuk sektor pariwisata bahari sesuai dengan tingkat kepentingan dan kinerja dibutuhkan infrastruktur jaringan jalan, fasilitas pendukung transportasi, hotel, rumah makan, taman bermain drainase dan air bersih. Berbagai infrastruktur tadi di arahkan ke lokasi yang membutuhkan. Arahan pengembangan infrastruktur di sediakan cold storage untuk mendukung sektor perikanan di Kecamatan Sangata

Utara, kemudian TPI untuk sektor perikanan di Kecamatan Sangata Utara. Infrastruktur Drainase, air bersih dan jalan dibutuhkan merata di seluruh Wilayah Sangata Utara dan Sangata Selatan baik untuk sektor perikanan maupun pariwisata bahari. Arahkan jaringan jalan, fasilitas pendukung transportasi, hotel, taman bermain dan rumah makan di arahkan ke lokasi yang memiliki Daya Tarik Wisata Bahari yaitu Desa Sangkima di Kecamatan Sangata Selatan dan Kelurahan Sangata Utara di Kecamatan Sangata Utara.

5.2 Saran

Kebutuhan infrastruktur untuk mengembangkan sektor perikanan dan sektor pariwisata bahari di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan diketahui sangat banyak. Dari banyaknya kebutuhan infrastruktur tersebut, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan pihak mana saja yang dapat berkontribusi dalam penyediaan infrastruktur-infrastruktur tersebut. Maka dari itu, untuk kedepannya penulis menyarankan agar dilakukannya penelitian mengenai arahan partisipasi penyediaan infrastruktur perikanan dan pariwisata bahari di Sangatta Utara dan Sangatta Selatan. Harapannya muncul keterlibatan swasta mendukung infrastruktur di pariwisata bahari, juga ada arahan keterlibatan masyarakat dalam penyediaan infrastruktur sektor perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkkadir, L. M. 1995. *Perkembangan Pengusahaan Objek Wisata Alam dan Wisata Baru, Asosiasi Watwari*
- Abelshausen, B. Vanwing, T., dan Jacquet, W, 2015, *Participatory Integrated Coastal Zone Management in Vietnam: Theory Versus Practice Case Study: Thua Thien Hue Province*, Journal of Marine and Island Cultures, 4(1), 42–53.
- Afrianto, E. dan E. Liviawaty. 1992. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Aji. 2017. Infrastruktur Penunjang Pariwisata Kutim Masih Buruk. <https://bontangpost.id/infrastruktur-penunjang-pariwisata-kutim-masih-buruk/>. (17 Agustus 2020)
- Akatsuka, Y. dan T. Yoshida. 1999. *System for Infrastructure Development: Japan's Experience*. Tokyo: Japan International Publishing
- Arifianti, E, R. 2016. *Kajian Kondisi Empiris Drainase Kawasan Pesisir Menuju Sanitasi Berkelanjutan*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Aryanto, Pandu. 2016. *Strategi Optimalisasi Tempat pelelangan Ikan (TPI) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP) di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Astami, Rr, A, G. Ketut Dewi M, E, H. 2015. *Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di Desa Sumberejo, Desa Lojejer dan Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember berdasarkan Preferensi Pengunjung dan*

Masyarakat. Jurnal Teknik. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Azwar, Saifuddin. 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur. 2020. *Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka Tahun 2020*. Kabupaten Kutai Timur: Pemerintah Kabupaten Kutai Timur

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur Tahun 2018*. Samarinda: Badan Pusat Statistik

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur. 2015. *Profil Daerah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2015*. Kabupaten Kutai Timur: Pemerintah Kabupaten Kutai Timur

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur. 2016. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2015-2035*. Kabupaten Kutai Timur: Pemerintah Kabupaten Kutai Timur

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kutai Timur 2016-2021*. Kabupaten Kutai Timur: Pemerintah Kabupaten Kutai Timur

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pematang. 2011. *Laporan Akhir Perencanaan Zonasi Kawasan Pesisir Kabupaten Pematang*. Pematang Tahun 2011. Kabupaten Pematang: Pemerintah Kabupaten Pematang

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2016. *Rencana Strategis Wilayah Pesisir dan Pulau-*

- Pulau Kecil Tahun 2016-2036*. Kota Samarinda: Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2016. *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036*. Kota Samarinda: Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
- Bidang Cipta Karya Kabupaten Rembang. 2018. *Review RPIJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Rembang Tahun 2018-2022*. Kabupaten Rembang: Pemerintah Kabupaten Rembang.
- Brian, Muhammad. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Corral, Leonardo R et. All. *The Impact of Coastal Infrastructure Improvements on Economic Growth: Evidence from Barbados*. 2016. Barbados: Inter-American Development Bank.
- Charles Lamb, W et.all. 2001. *Pemasaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Creswell, J, W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design. Choosing Among Five Traditions*. United States of America: SAGE.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Timur. 2016. *Rencana Strategis Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2016-2021*. Kabupaten Kutai Timur: Pemerintah Kabupaten Kutai Timur
- Ekosafitri, K, H. Rustiadi, E. Yuliandra, F. 2017. *Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara*. Journal

of Regional and Rural Development Planning. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Grigg, Neil. 1988. *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley and Sons.

Grigg, N, Fontane, D, G. 2000. *Infrastructure System Management and Optimazation*. Internasional Civil Engineering Departement Diponegoro University

Hidayat, Nur. 2016. *Arahan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS

Inskeep, E. 1991. *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. New York: Van Nostrand Reinhold

Jayadinata, J, T. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah*, Cetakan ketiga. Bandung: Penerbit ITB Bandung

Jhingan, M, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan. Jakarta: Penerbit Rajawali.

Kurniawan, Ardie. Budimawan. Rahim Darma. 2014. *Arahan Pengembangan Sentra Pengolahan Dan Pemasaran Ikan Di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Sains dan Teknologi. Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.

Kementerian Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2012. *Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tentang Pembangunan Sarana Pariwisata Alam Di Taman Nasional*,

Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam. Jakarta: Sekretariat Negara

Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. 2017. *Peraturan Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemerintah Pembangunan Cold Storage Tahun 2017.* Jakarta: Sekretariat Negara

Kodoatie, R, J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kodoatie, R, J dan Sjarief, R. 2010. *Tata Ruang Air.* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran.* Jakarta: Erlangga

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Magdalena, P, P. Dian Rahmawati. 2016. *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tampora di Desa Kalianget Kabupaten Situbondo.* Surabaya: Jurusan PWK ITS

Marwan, U.M., Wiryawan B., Lubis, E. 2013. *Kajian Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.* Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan. 4 (2):197-209

Mankiw, N, G. 2003. *Teori Makroekonomi* Edisi Kelima, Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Muhadjir, Noeng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik Rasionalistik, Fenomenologik, Realisme Metaphisik.* Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.

- Nugraha, W, A. Dian, F, N. Inas, Y, A. 2015. *Arahan Pengembangan Fasilitas Taman Bungkul Berdasarkan Karakteristik Aktifitas Pengunjung*. Surabaya: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS
- Pemerintah Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2017. No. 13. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pendit, I Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Cetakan Keenam (Edisi Revisi). Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pertamina. 2016. *Kebijakan Pembangunan SPBN/SPDN Dalam Memenuhi Kebutuhan Bbm Bagi Nelayan*. Jakarta: PT.Pertamina Persero
- Putra, A, A. Susanti Djalante. 2016. *Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*. Kendari: Universitas Haluoleo
- Putri, D, E. 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Ramayani, Citra. 2012. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi dan Bratakusumah, D, S. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Riyanto, Sigit. *Kajian Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Pati*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. 14 (1): 61-71
- Rutherford, D. 2015. *Routledge Dictionary of Economics*
- Santoso, Singgih. 2003. Mengatasi Berbagai Masalah dengan SPSS Versi 12. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sara, La. 2014. *Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Bandung: Alfabeta.
- Sarita, Margaret. 2020. Pembangunan Infrastruktur Dasar Masih 65%, Pemkab Kutim Prioritaskan Kebutuhan Dasar Warga di 2020. <https://kaltim.tribunnews.com/2020/01/01/pembangunan-infrastruktur-dasar-masih-65-pemkab-kutim-prioritaskan-kebutuhan-dasar-warga-di-2020>. (17 Agustus 2020)
- Sarita, Margaret. 2017. Pengolaan Perikanan Masih Minim. <https://kaltim.tribunnews.com/2017/08/09/pengolaan-perikanan-masih-minim>. (17 Agustus 2020)
- Sibarani, M, H, M. 2002. *Kontribusi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. *Regional: Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. Medan: USU Press.
- Sjafrizal. 2018. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Stone, D, C. 1974. *Professional Education in Public Works Environmental Engineering and Administration*. Chicago: American Public Work Association
- Suripin. 2004. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Thaher, M, S. 2010. *Pengembangan Infrastruktur Kampung Nelayan Malabero Di Kawasan Wisata Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu*. Semarang: Universitas Diponegoro
- The World Bank. 1994. *World Bank Development Report 1994: Infrastructure for Development*, New York: Oxford University
- Todaro, M, P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triatmodjo, Bambang. 1999. *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Warsilan, Noor, A. 2015. *Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda*. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Wiranto, Tatag. 2004. *Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Laut Dalam Kerangka Pembangunan Perekonomian Daerah*. Makalah Disampaikan pada Sosialisasi Nasional Program MFCDP. 22 September 2004.
- Yanti, E, A. Nofrion. 2019. *Strategi Pengembangan Terminal Gerbang Sari Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Kapita Selektta Geografi. Padang: Universitas Negeri Padang

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

A. Latar Belakang

Dengan hormat,

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan wilayah pesisir khususnya sub sektor perikanan dan sub sektor wisata bahari di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur, serta seberapa baik kinerja infrastrukturnya.

Dengan ini peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Peneliti

Fahmy Abdillah Syaiful

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota - FTSPK

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama :

2. *Stakeholder* :

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

C. Kuisisioner

Kategorikan infrastruktur di bawah ini sesuai dengan tingkat kepentingan dan kinerja menurut Anda?

Tingkat Kepentingan					Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				
Sangat Kurang Penting	Kurang Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting		Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Infrastruktur Dasar										
					Puskesmas					
					Jaringan Jalan					
					Air Bersih					
					Fasilitas Pendukung Transportasi					
					Persampahan					
					Jaringan Telekomunikasi					
					Jaringan Drainase					
					Jaringan Listrik					
Infrasrtuktur Pendukung Subsektor Perikanan										
					Tempat Pelelangan Ikan					
					<i>Cold Storage</i>					

Tingkat Kepentingan					Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				
Sangat Kurang Penting	Kurang Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting		Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
					SPBU					
					Sentra Pengolahan Ikan					
					Koperasi Unit Desa					
Infrastruktur Subsektor Wisata Bahari										
					Rumah Makan					
					Taman Bermain					
					Hotel dan <i>Homestay</i>					

DESAIN SURVEI

No	Sasaran	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
1	Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur	Ketersediaan infrastruktur di wilayah studi	Survei Primer: Wawancara dan Observasi	Pendapat <i>stakeholder</i> dan wilayah penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur • Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang
			Survei Sekunder: Survei Literatur atau Survei Instansi	Laporan Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Kutai Timur, Laporan Tahunan	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur
		Kondisi infrastruktur di wilayah studi	Survei Primer: Wawancara dan Observasi	Pendapat <i>stakeholder</i> dan wilayah penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur • Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang
			Survei Sekunder: Survei Literatur atau Survei Instansi	Laporan Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Kutai Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur
2	Menganalisis Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Infrastruktur Wilayah Pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur	Tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur di wilayah studi	Survei Primer : Kuisisioner	Pendapat <i>stakeholder</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah; • Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang; • Dinas Kelautan dan Perikanan; • Dinas Perhubungan dan Komunikasi Informasi; • Dinas Pariwisata; • Dinas Perindustrian dan

No	Sasaran	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
					Perdagangan <ul style="list-style-type: none"> • Kantor Kecamatan Sangatta Utara dan Kantor Kecamatan Sangatta Selatan; • Tokoh Masyarakat; • Akademisi atau Pakar Ahli Infrastruktur ITS
3	Merumuskan Arah Pengembangan Infrastruktur berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur	Rencana pengembangan wilayah studi terkait infrastruktur	Survei Primer: Wawancara	Pendapat <i>stakeholder</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur
			Survei Sekunder : Survei Instansi atau Survei Literatur	RTRW Kabupaten Kutai Timur, RPJMD Kabupaten Kutai Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur

Sumber: Analisis Penulis, 201

KUISISIONER PENELITIAN

JUDUL

Arahian Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

A. Latar Belakang

Dengan hormat,

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan wilayah pesisir khususnya terhadap sub sektor perikanan dan sub sektor wisata bahari di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur, serta seberapa baik kinerja infrastrukturnya.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Peneliti

Fahmy Abdillah Syaiful

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota - F.A'DP

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : **RIPTO WIDARSO**
2. Stakeholder : **BAPPEDA**



Scanned with
CamScanner

C. Kuisisioner

Kategorikan infrastruktur di bawah ini sesuai dengan tingkat kepentingan dan kinerja menurut Anda?

Tingkat Kepentingan					Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				
Sangat Kurang Penting	Kurang Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting		Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Infrastruktur Dasar										
			✓		Puskesmas		✓	✓		
				✓	Jaringan Jalan		✓	✓		
			✓		Air Bersih			✓		
			✓		Fasilitas Pendukung Transportasi		✓			
				✓	Persampahan		✓			
			✓		Jaringan Telekomunikasi			✓		
		✓			Jaringan Drainase		✓			
		✓			Jaringan Listrik			✓		
Infrastruktur Pendukung Subsektor Perikanan										
			✓		Tempat Peliharaan Ikan		✓			
				✓	Cold Storage		✓			

Tingkat Kepentingan					Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				
Sangat Kurang Penting	Kurang Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting		Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
		✓			SPBU		✓			
		✓			Sentra Pengolahan Ikan		✓			
		✓			Koperasi Unit Desa			✓		
Infrastruktur Subsektor Wisata Bahari										
		✓			Rumah Makan			✓		
		✓			Taman Bermain		✓			
			✓		Hotel dan Homestay		✓	✓		



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran hasil kuisisioner lain dapat dilihat pada barcode di bawah berikut

